



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA
DI MAN I PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**WAPIDATUNNUR
NIM. 1720100047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA
DI MAN 1 PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

PROPOSAL

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WAPIDATUNNUR
NIM. 1720100047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAN I
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WAPIDATUNNUR

NIM. 1720100047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.

NIP. NIP. 19680517 199703 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP. 19791205 200801 2 012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

a.n. **Wapidatunnur**

Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Wapidatunnur** yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN I Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199703 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wapidantunnur
NIM : 117 201 00047
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Kepribadian Siswa Di MAN 1 Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 November 2022

Saya yang menyatakan



Wapidantunnur

NIM. 17 201 00047

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wapidantunnur
NIM : 17 201 00047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Juni 2022

:buat Pernyataan,




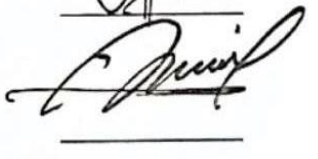


Wapidantunnur

NIM. 17 201 00047

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **WAPIDATUNNUR**
NIM : **17 201 00047**
JUDUL SKRIPSI : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA
DI MAN I PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M. A. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Ade Suhendra, S. Pd.I, M. Pd. I (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Muhammad Amin, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Desember 2022
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 73/B
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022
Website *Website: uinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian
Siswa Di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
Nama : Wapidantunnur
NIM : 1720100047
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, September 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelva Wilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Wapidantunnur**
Nim : **1720100047**
Jurusan/ Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang tidak memiliki kepribadian yang baik seperti tidak mau melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah, tidak memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua dan teman, sering berkelahi dilingkungan sekolah, melawan guru, tidak berperilaku jujur dan suka merokok. Dan adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina kepribadian siswa dengan cara memberikan nasehat, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Faktor Penghambat dalam membina Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan staf-staf lainnya). Teknik penjaminan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertakan dan triangulasi. Analisa data terdiri dari reduksi data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pembinaan kepribadian siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Adalah memberikan contoh keteladanan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, kegiatan keagamaan, dan memberikan hukuman kepada siswa apabila ada yang melanggar peraturan disekolah tersebut. Dan adapun factor penghambat dalam membina kepribadian siswa yaitu ada dua faktor, yang pertama faktor keluarga, dan kedua faktor lingkungan.

Kata Kunci : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Kepribadian**

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan kasih dan sayangannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahaian dunia akirat.

Skripsi ini yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Disusun untuk melengkapi tuas-tuas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen dan pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag selaku pembimbing I. Dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Leyla Hilda, M. Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. I., M. A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum , Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak/ Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama peneliti melaksanakan Studi di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Lazuardi, M.Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ikhlas membrikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pengawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru. Dan siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda H. Mahmuddin Nasution, S. Pd dan Ibunda tercinta Hj. Zunaidah Lubis, kakak tersayang Rina Rizky Nasution S.H, dan adinda tersayang Ahmad Sanusi Nasution dan Wafiatul Khoiriah serta keluarga lainnya sebagai motivasi penelitin yang senantiasa memberikan do'a kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
10. Untuk sahabat terbaik yang menemani perjuangan selama kuliah (Nur Hapipah, Lenni Kholilah, Maslika, Efrida Dalimunthe, Karina Wahyu Sembiring, Wildha Aposma Hasibuan) teman-teman seperjuangan dan

sepenanggungan PAI 3 dan untuk teman-teman yang dikontrakan yang paling baik (Rospita Sihombing, Rosintan Sihombing, Sarifah, Eka Febriana, Sardiana, Derhani, Merina Helmi, Nora, Rahmadani, Nadiya) yang senantiasa ada dan selalu mendoakan kesuksesan peneliti.

11. Teman-teman IAIN Padangsidimpuan PAI-3 angkatan 2017, dan sahabat asrama Eawazzah yang telah memotivasi peneliti.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, 18 Januari 2023

Penulis

Wapidatunnur

Nim: 1720100047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematikan Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Guru Pendidikan Agama	14
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	18
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	25
d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	29
2. Pembinaan Kepribadian	34
a. Pengertian Pembinaan Kepribadian	34
b. Macam-macam Kepribadian	38
c. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	41
d. Bentuk-bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa	44
B. Penelitian yang Relevan	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	57

G. Teknik Pengelolaan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	62
1. Sejarah Berdirinya MAN I Panyabungan	62
2. Letak Geokrafis MAN I Panyabungan	62
3. Visi dan Misi MAN I Panyabungan	65
4. Keadaan Guru Man I Panyabungan	67
5. Keadaan Siswa MAN 1 Panyabungan	76
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	78
B. Temuan Khusus	79
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN I Panyabungan	79
2. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN I Panyabungan	87
C. Analisis Hasil Penelitian.....	88
D. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Keadaan Guru MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	69
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	78
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Kabupaten Mandailing Natal	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi	i
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	ii
Lampiran III Hasil Observasi.....	iii
Lampiran IV Hasil Wawancara.....	iv
Lampiran V Dokumentasi	v
Lampiran VI Surat Izin Penelitian	vi
Lampiran VII Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	vii
Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup	vii
i	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	i
Gambar 5.2 Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	ii
Gambar 5.3 Wawancara Dengan Siswa MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	iii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pembinaan kepribadian siswa merupakan usaha bagaimana madrasah mampu mendidik dan membina kepribadian siswa dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong siswa untuk beraktualisasi sepenuhnya dengan baik. Dalam dunia pendidikan, pembinaan kepribadian siswa adalah kegiatan dalam mata pelajaran dan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan pembinaan kepribadian siswa merupakan upaya pembentukan dan pembinaan watak, perilaku, perkataan dan sikap siswa yang bertujuan mengembangkan potensi kepribadian siswa secara optimal yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri, berkepribadian yang baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan baik yang datang dari dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif.¹

Dalam diri setiap siswa memiliki dua potensi yaitu potensi baik dan potensi buruk, sebagaimana firman Allah:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Artinya: Dan Kami telah menunjukkannya dua jalan (Q.S. Al-Balad:10)²

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

¹ Sudirman Anwar, *Management of Student Development: Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 3.

² Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Toha Putra, 2015), hlm. 590.

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaan. (Q.S. Asy-Syams: 8)³

Rasulullah saw, menyatakan pentingnya pembinaan kepribadian dan perilaku, sebab kepribadian menjadi indikator dalam menentukan posisi manusia di sisi Allah dan lingkungan, sebagaimana hadits berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَحْسَنِكُمْ خُلُقًا

Artinya: Rasulullah saw. Berkata: sesungguhnya orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang paling baik akhlanya. (HR. Bukhari)⁴

Berdasarkan kedua ayat dan hadits di atas, dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki dua potensi yaitu potensi kebaikan dan keburukan, pada ayat tersebut disebutkan dua jalan yaitu jalan kebaikan dan kesesatan. Berdasarkan kacamata psikologi, untuk mengarahkan potensi-potensi dalam diri siswa tergantung pada upaya pembinaan dan pendidikan yang diberikan keluarga, madrasah dan lingkungan. Pendidikan dan pembinaan kepribadian yang baik akan membentuk pribadi siswa yang mulia dan religius. Demikian besar perhatian Al-Quran dan hadits terhadap pembinaan pribadi dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menemukan, mengelola dan mengimplementasikan pembinaan kepribadian siswa dengan baik dalam rangka membentuk pribadi siswa yang mulia.⁵

³ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 594.

⁴ Zulfetri, *Hadits-hadits Tujuan Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 46.

⁵ Kaharuddin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits* (Deepublish: Yogyakarta, 2018), hlm. 119.

Upaya pembinaan yang dilakukan lembaga pendidikan dewasa ini tidak terlepas dari dampak dan pengaruh globalisasi yang akan berimplikasi dan mempengaruhi kepribadian siswa, sedangkan pembentukan kepribadian siswa yang ideal tidak bisa terbentuk secara otomatis. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian siswa yang baik merupakan kebutuhan vital bagi suatu bangsa dan agama dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkepribadian mulia di tengah-tengah perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar.⁶

Siswa sebagai generasi keluarga, agama dan bangsa berada dalam keadaan dilanda krisis nilai-nilai luhur dan kepribadian yang menyebabkan terjadinya berbagai kegiatan kriminal yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai agama dan karakter bangsa. Lunturnya nilai-nilai agama dan bangsa pada siswa terlihat dari gaya hidup yang semakin mengorbankan kepentingan akhlak antara lain terjadinya berbagai tindakan kriminal dengan pelajar sebagai pelakunya, seperti merokok, mengonsumsi narkoba, penganiayaan guru oleh peserta didik, kekerasan antar teman, tawuran, berpacaran yang membawa pada perzinahan, melawan dan menipu orangtua dan masih banyak lagi yang mengganggu ketentraman umum.⁷

Berdasarkan fenomena kepribadian dan perilaku siswa tersebut banyak sekali terdengar keluhan dan kekhawatiran orangtua, guru, dan masyarakat. Hal ini tentunya menimbulkan sejumlah dampak negatif yang

⁶ Irfan Fadhullah, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa* (Samarinda: Guepedia, 2016), hlm. 16.

⁷ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: elex media komputindo, 2018), hlm. 2.

membuat orangtua, guru dan masyarakat menjadi risau. Ada banyak penyimpangan yang terjadi di berbagai norma kehidupan yang dilakukan siswa baik norma agama, sosial dan hukum.⁸

Hal ini tentunya tidak terjadi begitu saja, terdapat banyak hal yang menjadi penyebab timbulnya penyimpangan perilaku siswa tersebut. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya pemahaman, penanaman dan pengamalan ajaran agama dan budaya yang diberikan kepada siswa, sedangkan siswa terus menerus mengonsumsi dan meniru berbagai gaya hidup dan budaya negara lain yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budaya kita sehingga melahirkan kemerosotan akhlak dan kepribadian terus terjadi seiring berjalannya waktu.⁹

Dalam kondisi atau fenomena penyimpangan kepribadian siswa tersebut, Pendidikan Agama Islam berperan penting dan menjadi pegangan yang paling utama sebagai tindakan preventif dan upaya untuk membina kepribadian siswa menjadi pribadi yang religius, berintegritas dan berkompeten. Dengan Pendidikan Agama Islam mampu mengantarkan siswa kepada terbinannya setidaknya tiga aspek, yaitu: pertama, aspek keimanan mencakup seluruh *arkanul* iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup seluruh *arkanul* Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh *akhlakul karimah*.

Berdasarkan observasi peneliti terkait pribadi dan akhlak siswa MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal “Siswa yang laki-laki banyak yang merokok sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah. Sikap

⁸ I Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah Siapa?* (Bandung: Nila Cakra, 2017), hlm. 15.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana: 2016), hlm. 23.

dan akhlak siswa kurang menghormati guru seperti ketika bertemu dengan guru di jalan siswa hanya lewat saja tidak mengucapkan salam, tidak menunjukkan sikap sopan dan tata karma yang baik. siswa banyak yang berpacaran setelah pulang sekolah. Siswa laki-laki sering mengucapkan kata-kata kasar dan kotor, berkendara ugal-ugalan, melakukan kekerasan kepada temannya, gaya hidup yang hedonisme, siswa yang perempuan banyak yang menggunakan dan mengikuti aplikasi hp yaitu tiktok, setelah pulang sekolah siswa perempuan banyak yang tidak memakai hijab”.¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa, salah satunya Samsul, mengatakan “Kegiatan keagamaan di sekolah tidak banyak dan hanya beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, seperti pembinaan pidato dan membaca Al-Quran. Kegiatan tersebut hanya bagi siswa yang berminat saja. Kegiatan di MAN 01 Panyabungan lebih banyak pembinaan mata pelajaran sains seperti Matematika, Fisika dan Bahasa Inggris”.¹¹

Wawancara dengan Ibu Erni Husna, S.Pd.I., guru Al-Quran Hadits MAN 01 Panyabungan Mandailing Natal, mengatakan “Pembinaan keagamaan siswa dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas, pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, siswa diarahkan untuk memahami isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Di luar kegiatan pembelajaran di kelas, siswa memiliki kegiatan

¹⁰ *Observasi* Kepribadian Siswa MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 05 April 2021, Pukul 07.45 s.d 08.10 WIB.

¹¹ Samsul, Siswa MAN 01 Panyabungan Mandailing Natal Kelas XI, Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, 07 April 2021, Pukul 10.35 s.d 11.00 WIB.

ekstrakurikuler seperti belajar Tilawatil Quran, sementara yang khusus untuk pembinaan kepribadian siswa tidak memiliki waktu yang banyak karena kegiatan pembelajaran di sekolah cukup padat”.¹²

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, sebagai upaya pembinaan kepribadian siswa semestinya tidak hanya dilaksanakan guru pada waktu proses pembelajaran di kelas saja dan tidak hanya sekedar mentransfer teori atau pengetahuan agama saja kepada siswa. Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara intensif di sekolah melalui pembiasaan dan berbagai pengalaman keagamaan dan sosial sehingga membentuk pribadi siswa yang baik.

Berangkat dari berbagai fenomena kepribadian, perilaku siswa dan masalah pembinaan kepribadian siswa di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Fokus Masalah

Pembangunan dan pembinaan kepribadian adalah suatu keharusan agar siswa memiliki kepribadian dan jati diri yang baik. Dalam rangka pembinaan akhlak dan kepribadian, guru dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menstransfer ilmu atau teori ke dalam otak siswa dan menyuruh siswa menghafal ayat Al-Quran dan Hadits Nabi Saw, tetapi pendidikan dan guru Pendidikan Agama Islam semestinya mampu membina

¹² Erni Husna, Guru Al-Quran Hadits MAN 01 Panyabungan Mandailing Natal Kelas XI, Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, 07 April 2021, Pukul 12.35 s.d 13.00 WIB.

dan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang berakhlak dan berkompeten serta mencerminkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena hakikat dari tujuan pendidikan adalah membentuk siswa yang berpengetahuan, berkepribadian yang baik dan religius.

Dalam hal ini, peneliti menfokuskan permasalahan penelitian ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam (guru Al-Quran Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak dan SKI) MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam membina kepribadian (akhlak) siswa MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

1. Upaya menurut bahasa adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹³ Menurut istilah upaya adalah suatu metode, pendekatan, usaha, akal, ikhtiar untuk memecahkan permasalahan yaitu masalah kepribadian siswa, mencapai tujuan yaitu membentuk pribadi siswa yang berintegritas, unggul dan religius.¹⁴ Dalam penelitian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu usaha guru memecahkan permasalahan yaitu masalah kepribadian siswa, mencapai tujuan yaitu membentuk pribadi siswa yang berintegritas, unggul dan religius.
2. Guru menurut bahasa adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik dan membina.¹⁵ Menurut istilah guru adalah orang dewasa yang

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1250.

¹⁴ Hapsara Habib Rachmat, *Penguatan Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 56.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 825.

bertanggung jawab memberi bimbingan, pembinaan dan bantuan dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar mencapai perkembangan yang maksimal, sehingga siswa mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, individu yang mandiri.¹⁶ Guru pada penelitian ini adalah orang yang membimbing dan membina kepribadian siswa di madrasah yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 01 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

3. Pendidikan Agama Islam menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *tarbiyah islamiyah*, artinya kegiatan pengembangan kemampuan diri tentang ajaran Islam, meyakini dan mengamalkannya.¹⁷ Pendidikan Agama Islam menurut istilah adalah kegiatan melestarikan, mengajarkan dan mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai, kebudayaan dan ajaran-ajaran Agama Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai kultural-religius dan ajaran-ajaran Agama Islam tetap dilaksanakan dan berkembang dalam masyarakat.¹⁸ Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Guru Pendidikan Agama Islam menurut bahasa adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar ajaran dan nilai-nilai agama Islam.¹⁹ Guru Pendidikan Agama Islam menurut istilah orang dewasa yang

¹⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 910.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 277.

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 825.

bertanggung jawab melestarikan, mengajarkan dan mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai, kebudayaan dan ajaran-ajaran Agama Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai kultural-religius dan ajaran-ajaran Agama Islam tetap dilaksanakan dan berkembang dalam masyarakat.²⁰ Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu guru Akidah/Akhlak.

5. Pembinaan Kepribadian

- a. Pembinaan menurut bahasa berasal dari kata bina artinya usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²¹ Pembinaan menurut istilah adalah proses memelihara, mengarahkan, membentuk, mengendalikan segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil. Dalam hal ini menunjukkan adanya perbaikan, kemajuan, peningkatan atas sesuatu.²² Pembinaan dalam penelitian ini yaitu membina, mengarahkan dan membimbing perilaku dan akhlak siswa sesuai ajaran agama Islam.
- b. Kepribadian secara bahasa adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *personality*, artinya sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain.²³ Kepribadian secara istilah adalah segala sesuatu yang mendasari kebiasaan, sikap, pola reaksi (pengenalan diri, cara berpikir, bertingkah laku, cara merasa, cara

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 278.

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 37.

²² Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenadamedia Gorup, 2016), hlm. 26.

²³ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 895.

menggali potensi dirinya dan cara berkomunikasi.²⁴ Kepribadian pada penelitian ini adalah perkataan, perbuatan dan sikap siswa berada di sekolah, baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, berkomunikasi dengan guru dan berinteraksi dengan temannya.

6. Siswa secara bahasa adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar,bersekolah).²⁵ Siswa secara istilah adalah anak yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri, perilaku dan pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu.²⁶ Siswa pada penelitian ini adalah anak yang sedang belajar atau bersekolah di MAN 01 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

²⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 1249.

²⁶ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi...*, hlm. 37.

1. Untuk mengetahui apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah dan memperkaya bahan kajian pustaka tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa dan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
 - a. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi penelitian lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam membina kepribadian siswa dan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
 - b. Untuk guru yaitu diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membina kepribadian siswa.

- c. Untuk sekolah yaitu sebagai bahan masukan dan tambahan program dan perencanaan bagi sekolah dalam kegiatan pembentukan dan pembinaan kepribadian siswa yang berintegritas.
- d. Untuk siswa yaitu terbentuknya pribadi siswa yang baik, sopan dan santun dalam berbicara dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab pendahuluan membahas tentang: Latar Belakang Masalah yaitu menjelaskan pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi tema pembahasan. Fokus Masalah yaitu membatasi faktor-faktor, aspek-aspek dan variabel-variabel yang akan diteliti. Batasan Istilah yaitu menjelaskan pengertian variabel-variabel digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan persepsi. Rumusan Masalah yaitu membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari dan diteliti jawabannya. Tujuan Penelitian yaitu membahas tentang apa yang akan dicapai dari penelitian. Kegunaan Penelitian yaitu rumusan nilai guna dari temuan hasil penelitian. Sistematikan Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab kedua membahas dua hal pokok yaitu Kajian Pustaka dan Penelitian yang Relevan. Kajian Pustaka yaitu membahas deskripsi teori tentang objek atau variabel penelitian dari pendapat para ahli.

Penelitian Terdahulu yaitu membahas tentang penelitian-penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ketiga membahas antara lain: Waktu Penelitian yaitu membahas waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi Penelitian yaitu membahas tempat penelitian dilaksanakan. Jenis Penelitian yaitu membahas tentang jenis penelitian yang digunakan. Subjek Penelitian yaitu menjelaskan orang yang akan diteliti dan jumlah orang yang diteliti. Sumber Data yaitu menjelaskan asal informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik Pengumpulan Data yaitu cara untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik Keabsahan Data yaitu cara untuk menjamin kebenaran informasi yang diperoleh. Teknik Analisis Data yaitu cara menganalisis dan mengolah informasi yang diperoleh.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mendeskripsikan temuan-temuan penelitian dan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Bab V Penutup. membahas: kesimpulan yaitu menjelaskan rangkuman hasil penelitian, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan demikian, *al-mu'allim* dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek kepribadian dan aspek spiritual siswa. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek ajaran dan ilmu keislaman, membimbing dan membina kepribadian atau akhlak manusia sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya.²⁷

Guru Pendidikan Agama Islam atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan, arahan, cerminan dan pembinaan nilai-nilai kebudayaan ajaran agama Islam kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan kepribadiannya agar mencapai kedewasaannya dengan sehat dan optimal, sadar bahwa dirinya adalah makhluk Allah, mampu melaksanakan tugasnya sebagai

²⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010), hlm. 12.

makhluk Allah, khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai pribadi yang mandiri.²⁸

Guru Pendidikan Agama Islam adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam Pendidikan Agama Islam siswa. Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran agama Islam, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan pembinaan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang membimbing, membina, melatih dan mengajar siswa. Ibarat contoh lukisan yang akan ditiru oleh siswanya, baik buruknya lukisan tersebut tergantung dari contohnya. Guru merupakan teladan, berdasarkan pengertian guru tersebut, sudah menjadi keharusan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang mulia. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar tetapi juga membina dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan membina kepribadian siswa.³⁰

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang bertugas mendidik, membina dan mengarahkan siswa baik secara akademik

²⁸ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 1.

²⁹ H. Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru* (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 5.

³⁰ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas* (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 3.

untuk mencapai kesuksesan dan berintegritas, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga membentuk dan membangun kepribadian yang kuat dan akhlak mulia. Guru harusnya dapat menjadi sumber teladan yang baik dan menanamkannya dalam diri siswa. Guru adalah pribadi yang mandiri, guru memiliki sejumlah kemampuan untuk berinovasi, berinteraksi dengan siswa dengan segenap kemampuannya untuk menghasilkan jenis-jenis pilihan yang paling tepat dan cerdas.³¹

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga kependidikan yang dituntut memiliki tingkat kemahiran dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan membina siswa agar mampu mengembangkan kepribadian, ketaatan kepada Allah SWT., dan pengetahuan ajaran agama Islam secara optimal. Dengan kata lain, guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai kualifikasi profesional yang perlu dikoordinasikan secara komprehensif agar jasa kependidikannya terhadap siswa menjadi optimal.³²

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik ajaran agama Islam yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, mengevaluasi siswa pada pendidikan formal. Guru Pendidikan Agama Islam harus seorang pluralis sejati dan bisa menempatkan diri sebagai model bagi seluruh

³¹ H. Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi* (Bogor, Guepedia, 2018), hlm. 15.

³² Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1.

siswanya, karena siswa membutuhkan panutan dan pembimbing yang baik untuk mencapai kedewasaan dan keberhasilannya.³³

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberi bantuan kepada siswa terkait masalah ajaran agama Islam dengan memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif, perilaku dan spiritualnya serta untuk mencapai tujuan pendidikan lainnya.³⁴

Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik dan aspek lainnya. Dalam pengertian ini guru Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah, di lembaga pendidikan dan mereka menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.³⁵

Dari beberapa definisi guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga kependidikan yang memiliki tingkat kemahiran dan keahlian yang baik tentang ajaran-ajaran agama Islam yang memiliki tugas utamanya sebagai mengajar, membimbing, mengarahkan, membina, melatih dan mengevaluasi peserta didik serta mencerminkan model yang berakhlak kepada siswa.

³³ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tps Manjur Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta: Best Publisher, 2010), hlm. 34.

³⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 8.

³⁵ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 2.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru mengajarkan mata pelajaran agama Islam dan guru ekstrakurikuler bidang agama Islam di MAN 01 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal yaitu guru Al-Quran/Hadits, guru Akidah/Akhlak, guru Fiqih, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kemampuan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi pribadi yang berguna bagi agama, negara dan masyarakat. Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, membina, membimbing dan melatih siswa adalah tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai suatu profesi. Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas

guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan.³⁶

Tugas kemanusiaan salah satu dari tugas guru Pendidikan Agama Islam. Tugas ini tidak bisa guru Pendidikan Agama Islam abaikan karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap sesama makhluk kepada siswa. Dengan begitu siswa mempunyai pribadi yang saleh.

Guru harus mampu menempatkan diri sebagai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua atau wali siswa dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman terhadap jiwa dan watak siswa diperlukan agar dapat dengan mudah membina dan membimbing siswa. Di bidang kemasyarakatan guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga yang berakhlak dan religius.

Maka tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya di sekolah, tetapi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman religius.

³⁶ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 211.

- 2) Membentuk kepribadian siswa yang harmonis, sesuai dengan ajaran agama Islam dan Pancasila.
- 3) Menyiapkan siswa menjadi hamba Allah. yang taat sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Dalam belajar guru Pendidikan Agama Islam hanya sebagai medium, siswa harus mandiri dan aktif memperoleh suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan dan pengalaman, sikap dan pribadi.
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing untuk membawa siswa ke arah kedewasaan dan kemandirian dalam sikap, pribadi dan bertindak.
- 6) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Siswa nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian siswa harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penegak disiplin, guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila guru melaksanakan terlebih dahulu.
- 8) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai administrator dan manajer. Selain mendidik guru Pendidikan Agama Islam juga dapat mengajarkan urusan tata usaha serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh rasa kekeluargaan.

- 9) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai perencana kurikulum. Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi siswa setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan tersebut tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadapkan siswa pada masalah.
- 12) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sponsor dalam kegiatan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus turut aktif dalam segala aktivitas siswa.³⁷

Berdasarkan tugas dan kewajiban guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diketahui bahwa tugas dan kewajiban guru Pendidikan Agama Islam tidak ringan. Profesi guru Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan panggilan jiwa dan professional sehingga dapat menjalankan tugas kewajibannya dengan baik dan ikhlas.

³⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi...*, hlm. 212-213.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan pembelajaran dan pendidikan. Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi persyaratan sebagai guru yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam bertugas dan bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai ajaran Islam dan menanamkan akhlak kepada siswanya.

Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa berperilaku baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiah yang bertujuan mengajak umat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Guru Pendidikan Agama Islam bertugas dan berkewajiban membantu perkembangan siswa menuju kedewasaan sesuai ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur agamis, agar terbentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.³⁸

Ahmad Tafsir yang dikutip Azima Dimiyati, membagi tugas-tugas dan tanggung jawab guru, sebagai berikut:

- 1) Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara, seperti: observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

³⁸ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2019), hlm. 27.

- 2) Berusaha membantu siswa mengembangkan potensi yang baik dan menekan sikap buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada siswa tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan agar siswa memiliki keahlian tersebut.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁹

Imam Ghazali, yang dikutip oleh Azimah Dimiyati, mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Harus menaruh kasih sayang terhadap siswa dan memperlakukan siswa seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari ridha dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Memberikan nasehat kepada siswa pada setiap kesempatan.
- 4) Mencegah siswa dari akhlak yang buruk.
- 5) Berbicara kepada siswa sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada siswa mengenai cabang ilmu yang lain.
- 7) Mengajak siswa untuk mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari.⁴⁰

Semakin akurat guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan guru sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret guru Pendidikan Agama Islam masa sekarang. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dibutuhkan oleh siswa di ruang kelas, guru

³⁹ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 28.

⁴⁰ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 33.

Pendidikan Agama Islam juga diperlukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁴¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terkait tugas guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang sangat besar untuk mendidik dan mengajar siswa karena gurulah yang langsung berhubungan dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain tugas guru Pendidikan Agama Islam mendidik dan mengajar juga sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh potensi siswa dapat berkembang dan teraktualisasi dengan baik dan dinamis.

Adapun tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- d) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

⁴¹ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 30.

- e) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- f) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
- g) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan ode etik guru serta nilai agama dan etika.
- h) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁴²

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu pekerjaan tertentu. Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena memahami bahwa ia tidak bekerja sendirian, mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi.⁴³

Dalam dunia pendidikan guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran yang sangat besar untuk mendidik, melatih, mengajar, mengarahkan, membimbing dan membina siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan siswa, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi dan

⁴² Ihdahyati dan Fidya Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: K-Media, 2016), hlm. 214.

⁴³ Akbar Yuli Setianto, dkk, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 110.

memberikan teladan yang baik agar bisa ditiru siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat.⁴⁴

Guru sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran, sebagai berikut:

1) Sumber belajar atau narasumber.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru dikategorikan baik jika menguasai segala sesuatu atau materi yang diajarkannya. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar memiliki wawasan yang luas terkait materi pelajaran yang diajarkannya.⁴⁵

2) Pengelola lingkungan belajar

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai manajer atau pengelola lingkungan belajar harus mampu mengelola lingkungan belajar dengan kondusif. Lingkungan belajar yang harus dikelola tidak hanya ruang kelas dan laboratorium, alam sekitar termasuk masyarakat juga merupakan lingkungan belajar yang harus dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar. Sebagai manajer atau pengelola lingkungan belajar guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha untuk menciptakan iklim

⁴⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 3.

⁴⁵ A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Reka Cipta, 2013), hlm. 137.

belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan aktif dan optimal.⁴⁶

3) Fasilitator

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator pembelajaran berarti guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memfasilitasi interaksi belajar antara siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan kreatif.⁴⁷

4) Pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing harus dapat membimbing siswa agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa sebagai bekal hidupnya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa, membimbing siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia mandiri.

5) Demonstrator

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator berarti guru Pendidikan Agama Islam adalah model bagi siswa khususnya dalam melakukan suatu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Ada dua konteks guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator yaitu: 1) guru harus menunjukkan sikap-

⁴⁶ A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains...*, hlm. 138.

⁴⁷ A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains...*, hlm. 140.

sikap yang terpuji, 2) sebagai demonstrator guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar semua materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.⁴⁸

6) Motivator

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu guru Pendidikan Agama Islam dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan yang akan dicapai, 2) membangkitkan minat siswa, 3) menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, 4) memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa, 5) memberikan penilaian yang obyektif, 6) memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, 7) membangun suasana kerjasama dan kompetisi yang sehat.

7) Evaluator

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator berarti guru Pendidikan Agama Islam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua fungsi utama guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitan dengan perannya sebagai evaluator, yaitu: 1) menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam

⁴⁸ A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains...*, hlm. 142-143.

menyerap materi pelajaran sesuai dengan kurikulum, 2) menentukan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan yang telah deprogramkan.⁴⁹

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang artinya kecakapan, kemahiran dan kemampuan. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁵⁰

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Secara istilah kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.⁵¹

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dituntut memiliki seperangkat kompetensi atau kemampuan yang beraneka ragam. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10, dan secara operasionalnya

⁴⁹ A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains...*, hlm. 147.

⁵⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 26.

⁵¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1.

diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa guru secara umum harus memiliki 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁵²

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap siswa dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijelaskan menjadi beberapa subkompetensi dan indikator esensial, sebagai berikut:

- a) Memahami siswa. Memahami siswa memiliki indikator esensial yaitu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik, memahami siswa dengan prinsip-prinsip kepribadian.
- b) Merancang pembelajaran. Merancang pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

⁵² Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 87.

karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mendorong siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi siswa secara maksimal.⁵³

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

⁵³ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme...*, hlm. 16.

Kompetensi ini menjadi bagian *soft skill* yang harus dimiliki oleh semua guru agar menjadi teladan bagi semua siswanya. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijelaskan menjadi subkompetensi dan indikator esensial, sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, normal sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c) Memiliki kepribadian yang arif atau bijaksana. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menampilkan tindakan dan sikap yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai dengan

norma agama Islam (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.⁵⁴

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, orangtua atau wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial, sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali dan masyarakat sekitar.⁵⁵

4) Kompetensi professional

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, membina, mengarahkan, melatih dan menilai siswa. Guru Pendidikan Agama Islam yang professional adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, membina, mengarahkan, melatih dan menilai siswa berdasarkan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu pendidikan.

⁵⁴ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme ...*, hlm. 15.

⁵⁵ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme ...*, hlm. 16.

Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam yang professional adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mampu:

- a) Memahami dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- b) Bersikap adaptif terhadap perubahan.
- c) Menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan proses pembelajaran.
- d) Professional dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- e) Memiliki kemampuan akademis yang luas, jauh melampaui disiplin ilmu yang dikuasai.
- f) Bertindak kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.
- g) Memiliki komitmen tinggi dalam membantu belajar siswa.⁵⁶

2. Pembinaan Kepribadian

a. Pengertian Pembinaan Kepribadian

Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan dan memperbaiki. Adapun secara istilah kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Istilah pembinaan dikonotasikan sebagai proses menerima, memelihara dan memperbaiki serta melanjutkan atau melestarikan dalam upaya memenuhi kebutuhan.

Menurut ahli yang dimaksud dengan pembinaan adalah segala usaha yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan,

⁵⁶ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme...*, hlm. 13.

pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan secara umum merupakan suatu bentuk bantuan dalam usaha meningkatkan kemampuan untuk mencapai kinerja yang maksimal.⁵⁷

Kata kepribadian berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *persona*, artinya topeng yang dipakai aktor Romawi dalam pertunjukan drama Yunani. Kepribadian merupakan pola sifat dan karakteristik tertentu yang relatif permanen yang berbeda antar individu dan bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu yang lainnya.⁵⁸

Kepribadian adalah segala sesuatu yang mendasari kebiasaan, sikap, pola reaksi (pengenalan diri, cara berpikir dan bertingkah laku, cara merasa, cara mengendalikan diri, cara mengungkapkan dirinya, cara menggali potensi dirinya, memupuk kepercayaan pada dirinya, membentuk citra dirinya, cara berkomunikasi dan lainnya), bahkan juga cara menghadapi situasi kritis bisa diajarkan.

Kepribadian menggambarkan semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 125.

⁵⁸ Yohanes Temaluru dan Dominikus DoletUnaradjan, *Pengembangan Kemampuan Personal* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 7.

kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, kepribadiannya akan semakin matang dan mantap.

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya, atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya: bentukan dari keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Jadi, kepribadian merupakan campuran hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan bersifat fisik.⁵⁹

Jadi, hakikat kepribadian adalah suatu susunan sistem psikofisik (psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku) yang kompleks dan dinamis dalam diri individu, yang menentukan penyesuaian atau adaptasi diri individu terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang khas dan unik.⁶⁰

Pendapat lain, kepribadian merupakan segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar dirinya atau lingkungannya (eksternal) maupun dari dalam dirinya (internal) sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan

⁵⁹ Yohanes Temaluru dan Dominikus Dolet Unaradjan, *Pengembangan Kemampuan Personal...*, hlm. 9.

⁶⁰ Yohanes Temaluru dan Dominikus Dolet Unaradjan, *Pengembangan Kemampuan Personal...*, hlm. 10.

fungsional yang khas bagi individu. Dengan kata lain, segala tingkah laku individu adalah manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai perpauan yang timbul dari dalam diri dan lingkungannya.⁶¹

Pembinaan kepribadian merupakan kegiatan membentuk, membimbing, mengembangkan dan membantu kepribadian siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁶²

Pembinaan pribadi merupakan suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan membantu, membentuk, membimbing, melatih dan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar perilaku dan sikap yang baik, baik dalam pengetahuan, sikap dan tindakan serta menjauhkan dan mengawasi mereka dari pengaruh buruk.⁶³

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pribadi adalah proses membangun, memperbaiki, melanjutkan, melatih, membimbing, membina sikap dan perilaku seseorang menjadi pribadi yang berakhlak dan religius, menjauhkannya dari perilaku dan sikap yang buruk dan negatif, baik datang dari dalam dirinya, keluarga dan lingkungannya.

⁶¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010), hlm. 103.

⁶² Harun, dkk, *Perkembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 35.

⁶³ Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 8.

b. Macam-macam Kepribadian

Berbagai upaya dilakukan untuk mengetahui kepribadian seseorang dengan mengelompokkannya ke dalam kepentingan tertentu. manusia diciptakan Allah dengan kepribadian yang spesial dan unik. Setiap orang memiliki khasnya masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bisa jadi kepribadian tersebut diwariskan dari gen orangtua atau muncul karena terbentuk oleh lingkungan yang sangat mempengaruhinya. Kepribadian seseorang bisa menentukan kualitas hidupnya, dari kepribadian itu pula seseorang akan mampu memosisikan orang lain. Adapun macam-macam kepribadian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan dengan senang dan tidak senang, baik dan tidak baik. Objek sekolah adalah sikap siswa terhadap sekolah dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Maka aspek sikap ini penting untuk ditingkatkan.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih positif setelah siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dibanding sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan sikap siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan

proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang membuat sikap siswa terhadap pelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif.⁶⁴

Secara lebih kompleks, sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap mengandung beberapa unsur utama yaitu: yang memiliki sikap adalah manusia, adanya sikap ditimbulkan oleh stimulus, stimulus yang datang menghendaki adanya respon, respon tersebut dapat positif dan negatif.⁶⁵

2) Perkataan

Perkataan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dikatan, kata atau kumpulan kata. Perkataan merupakan bahasa yang diucapkan sebagai perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang digunakan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari secara lisan dan tulisan, perkataan mengacu pada etika berbicara.⁶⁶

Perkataan sopan santun adalah menggunakan perkataan terpuji, ada juga yang berpendapat bahwa sopan santun perilaku yang baik atau pergaulan yang baik, berlaku sopan, bertutur kata yang santun kepada orangtua, guru, saudara, teman dan kepada

⁶⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan...*, hlm. 12.

⁶⁵ I Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah...*, hlm. 17.

⁶⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan...*, hlm. 13.

setiap orang yang ada di sekitar kita. Nilai sopan santun dewasa ini sudah mulai hilang, nilai sopan santun merupakan ajaran agama Islam dan ciri khas warga negara Indonesia sudah mulai terkikis akibat pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, orangtua, guru dan masyarakat memiliki peran penting untuk menanamkan perbuatan dan perkataan sopan santun kepada generasi bangsa.⁶⁷

Perkataan atau ucapan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, pengetahuan, dan pengalaman. Siswa yang tumbuh dan berinteraksi di lingkungan yang buruk akan mempengaruhi ucapan atau perkataannya menjadi kasar dan buruk.

3) Perbuatan

Perbuatan merupakan bagian dari sikap, termasuk perbuatan baik, menyenangkan, sopan dan santun. Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu. Aspek perbuatan disebut sebagai *moral action* yakni bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Untuk mengetahui dan memahami apa yang mendorong seseorang dalam melakukan perbuatan yang baik, dilihat dari tiga aspek yaitu: kompetensi, keinginan dan kebiasaan.⁶⁸

Perbuatan atau perilaku merupakan hasil dari aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti dapat dipahami bahwa manusia berperilaku apabila ada rangsangan tertentu.

⁶⁷ Umami Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah* (Jakarta: Muraja'ah, 2015), hlm. 10.

⁶⁸ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan...*, hlm. 14.

perbuatan manusia dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu perbuatan reflektif dan perbuatan non-reflektif. Perbuatan reflektif merupakan perbuatan manusia yang ditimbulkan oleh reaksi secara spontan terhadap stimulus yang ada maupun secara otomatis, perbuatan yang alamiah dan bukan dibentuk. Perbuatan non-reflektif merupakan perbuatan yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak, perbuatan ini perbuatan yang dibentuk dan dikendalikan, maka perbuatan dapat berubah setiap saat sebagai hasil dari proses belajar.⁶⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian manusia tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kepribadian warisan dan kepribadian lingkungan.

1) Faktor warisan atau bawaan

Setiap individu dilahirkan dengan kepribadian tertentu yang diwarisi dari salah satu orangtuanya, bukan keduanya. Dengan kepribadian siswa memproyeksikan tujuan hidup, cita-cita, rencana, serta pendekatan-pendekatan dengan cara yang khas. Kepribadian hasil bawaan akan terus berlangsung sepanjang hidupnya.

Oleh karena itu, peran dan tugas keluarga khususnya orangtua sangatlah penting dalam perkembangan anak, sebab teladan orangtua berpengaruh besar terhadap anak. Imam al-Ghazali, mengatakan

⁶⁹ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia* (Bogor, LINDAN Bestari, 2019), hlm. 27.

anak merupakan titipan untuk kedua orangtuanya. Hati anak suci dan bersih dari segala bentuk ukiran dan gambar. Ia siap menerima setiap ukiran yang digoreskan dan cenderung kepada arahan orangtuanya. Apabila orangtua sering meninggalkan ibadah maka anak pun akan malas beribadah, orangtua yang sering mengucapkan kata-kata kotor dan kasar, anak akan berkata kotor dan kasar, orangtua yang sering ribut maka anak-anak akan berperilaku buruk. Hal tersebut terjadi karena anak mencontoh kedua orangtuanya.⁷⁰

Oleh karena itu, kepribadian diwariskan oleh salah satu dari orangtua, besar kemungkinan adanya kepribadian yang hidup berdampingan dalam keluarga. Penting untuk mengenali, memahami, dan menghargai kedua kepribadian tersebut. Jika tidak demikian, maka komunikasi dan interaksi bisa menjadi sulit. Bahkan keserasian dalam keluarga akan terganggu, anda harus menghargai perbedaan, mendorong keterbukaan, serta mempraktikkan kesabaran dan pengertian.

2) Faktor lingkungan

Tidak seorangpun dapat hidup dalam kesendirian, setiap orang hidup dalam suatu lingkungan yang terdiri dari benda-benda fisik yang mengelilingi, keadaan sosial, ekonomi, stuktur politik, iklim, alat-alat dan jalur komunikasi, kebudayaan. Semua faktor ini mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Lingkungan

⁷⁰ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 77.

membina, membantu, mengancam, memberikan tanggapan, menerima serta menolak kita.

Masing-masing kepribadian cenderung memandang lingkungan yang sama secara berbeda berdasarkan faktor esensial dari dirinya sendiri. Pemilik kepribadian yang sabar, melihat lingkungan sebagai tuntutan. Adapun pemilik kepribadian ulet memandangnya sebagai kemungkinan ancaman. Maka segala yang dibutuhkan dari lingkungan sekitar sambil memberikan sumbangan kepada lingkungannya.⁷¹

Kepribadian merupakan identitas dari setiap individu yang mencerminkan sifat, sikap, karakteristik dan perilaku seseorang. Kepribadian dari setiap individu secara umum terbentuk atau dipengaruhi dari tiga faktor, yaitu: faktor keturunan, lingkungan dan situasi.

1) Faktor keturunan

Keturunan merujuk ke faktor-faktor yang ditentukan sejak lahir, ukuran fisik, daya tarik wajah, jenis kelamin, temperamen, komposisi dan reflex otot, level energi dan ritme biologis adalah karakteristik yang umumnya dianggap apa sepenuhnya atau secara substansial dipengaruhi oleh siapa orangtuanya, yakni susunan biologis, fisiologis, psikologis dan inheren mereka.

2) Faktor lingkungan

⁷¹ Agus Hariyanto, *Seni Membaca Kepribadian Orang* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 14-15.

Diantara faktor-faktor yang memberikan tekanan pada pembentukan kepribadian siswa adalah kebudayaan dimana siswa dibesarkan, pengkondisian awal siswa, ajaran di tengah keluarga, teman dan kelompok sosial dan pengaruh-pengaruh lain yang siswa alami. Faktor lingkungan ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa.

3) Faktor situasi

Situasi mempengaruhi dampak keturunan dan lingkungan pada kepribadian. Kepribadian siswa walaupun umumnya stabil dan konsisten, berubah dalam situasi-situasi yang berbeda. Tuntutan beragam dari situasi yang berbeda menimbulkan aspek yang berbeda pada kepribadian siswa. Oleh karena itu, hendaknya siswa tidak melihat pola-pola kepribadian secara terpisah.⁷²

d. Bentuk-bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran yang sangat besar, selain mendidik dan mengelola pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu membentuk, membimbing, melatih dan membina pribadi siswa menjadi pribadi yang mulia. Adapun bentuk-bentuk upaya pembinaan kepribadian siswa yang dapat diimplementasikan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebagai berikut:

⁷² Kartono, *Kepribadian dan Politik Bank* (Yogyakarta: Deepulish, 2019), hlm. 24.

1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bina Islam di sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler bina Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membangun kepribadian Islam pada diri siswa melalui sarana diskusi kelompok, kajian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dewasa ini, kajian akhlak para nabi dan sahabat nabi, kajian Islam kontemporer, wadah siswa mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya seperti: tilawatil Al-Quran, pidato, menghafal Al-Quran, kaligrafi, rebana maupun sebagai sarana untuk latihan kepemimpinan.⁷³

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dapat tercapai melengkap dan menyempurnakan Pendidikan Agama Islam di kelas sesuai yang diharapkan oleh kurikulum 2013, membina akhlak keagamaan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAQ.⁷⁴

⁷³ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai: Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3.

⁷⁴ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai: Penelitian dalam Pendidikan...*, hlm. 5.

2) Memberikan bimbingan dan konseling Islam kepada siswa

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan konseling kepada siswa. Pembinaan pribadi siswa melalui bimbingan konseling Islam merupakan landasan yang berpijak tentang bagaimana menghasilkan perubahan-perubahan pribadi siswa, cara meyakini dan bertingkah laku siswa berdasarkan petunjuk Al-Quran dan Hadits. Menurut Al-Ghazali pemberian bimbingan konseling Islam merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa pada cara pembersihan dan penyucian jiwa sehingga siswa mampu bersikap sesuai ajaran agama Islam dan meninggalkan perbuatan-perbuatan merusak.

Dalam penerapannya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan konseling dan preventif kepada siswa yang mempunyai pribadi yang baik dan bermasalah tentang ajaran-ajaran agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan akibat buruk dari perbuatan tercela baik pada diri siswa maupun kepada orang lain.⁷⁵

3) Memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam kepada Siswa. Rahman dan Aliman, dalam Benny Prasetya, menjelaskan:

Metode pembinaan pribadi siswa yang religius dapat dilakukan melalui pemberian pemahaman teoritis tentang ajaran agama Islam, perasaan tentang akhlak, dan perbuatan

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 343.

akhlak. Pembinaan pribadi siswa dapat dilakukan melalui metode langsung berupa penyampaian pengamalan-pengamalan nilai-nilai religius. Pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai ajaran agama Islam dan akhlak dapat diberikan pada saat proses pembelajaran di kelas dan pengamalan dari nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan di luar jam pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran agama Islam dan akhlak akan mendorong siswa memiliki kesadaran dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷⁶

Secara asasi metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pribadi siswa yang bisa diterapkan di sekolah ada empat macam, yaitu:

- 1) Membiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal terpuji. Metode ini sangatlah cocok diterapkan di sekolah. Sebagai contoh: membiasakan siswa untuk disiplin, membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum memulai proses pembelajaran, membiasakan siswa melaksanakan shalat selama di sekolah, membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru dan masuk ke dalam kelas, dan lain-lain.
- 2) Menasehati dan mengarahkan siswa. Sebagai contohnya: memberikan kajian-kajian keutamaan akhlak mulia kepada siswa, memberikan gambaran keuntungan bagi siswa di masa depannya apabila memiliki pribadi yang soleh.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam memberikan suri tauladan yang baik. Metode ini diberikan dalam bentuk perilaku terpuji guru Pendidikan

⁷⁶ Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius: Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 81.

Agama Islam sehari-hari, baik di depan siswa, di sekolah dan di masyarakat, karena pribadi guru Pendidikan Agama Islam bagi siswa adalah yang digugu dan ditiru.

- 4) Mengawasi dan menghindarkan siswa dari perbuatan tercela. Metode ini diterapkan dengan menciptakan lingkungan sekolah serta mendidik. Sebagai contoh: membuat kantin kejujuran, membuat tulisan-tulisan motivasi hidup di lingkungan sekolah, menyediakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan hobi siswa.⁷⁷

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Afni, judul: “Upaya Guru Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Medan 2017”. Objek penelitian ini upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan Peserta Didik. Metode penelitian adalah metode kualitatif. Hasil penelitian adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik SMP Negeri 5 yaitu guru melakukan pengelolaan kelas, mengenali perubahasan emosi peserta didik, guru melihat dan memahami perilaku keagamaan peserta didik, memberikan hukuman, dan memberikan Pendidikan Agama Islam.⁷⁸
 Persamaan: sama-sama membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan membentuk perilaku siswa. Perbedaan: penelitian ini

⁷⁷ Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), hlm. 143.

⁷⁸ Nur Afni, “Upaya Guru Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Medan 2017”, *Skripsi* (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. viii.

fokus membahas perilaku keagamaan siswa dan lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Medan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu fokus membahas tentang pribadi atau akhlak siswa dan lokasi penelitian di MAN 01 Kabupaten Mandailing Natal.

2. Ulfa Amaliah, judul: “Peran Guru PAI dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas’udiyah Semarang 2015”. Objek penelitian ini peran guru PAI dan pribadi Muslim siswa. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian adalah peran guru PAI dalam membentuk pribadi Muslim siswa SMP Al-Mas’udiyah Semarang yaitu pembimbing kegiatan keagamaan siswa, teladan, penegak hukum dan pendidik.⁷⁹ Persamaannya: sama-sama membahas tentang membina dan membentuk pribadi siswa. Perbedaan: penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dan lokasi penelitian.
3. Hidayatulloh, judul: “Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha Malang 2016”. Objek penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam dan akhlak peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha Malang adalah metode pembiasaan (mengucapkan salam, berpakaian sopan shalat berjamaah),

⁷⁹ Ulfa Amaliah, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas’udiyah Semarang 2015”, *Skripsi* (Salatiga, IAIN Salatiga, 2015), viii.

keteladanan, pemberian pujian, pemberian nasehat.⁸⁰ Persamaan: sama-sama membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Perbedaan: lokasi penelitian.

4. Siti Zuhriah, judul: “Kompetensi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 17 Jambi 2018”. Objek penelitian ini kompetensi guru PAI dan akhlak siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa kompetensi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP 17 Jambi yaitu guru mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan teladan bagi siswa.⁸¹ Persamaan: membahas pribadi atau akhlak siswa. Perbedaan: penelitian ini membahas tentang kompetensi yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang upaya atau metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pribadi siswa dan lokasi penelitian.
5. Rosna Leli Harahap, judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-‘Ulum Medan 2018”. Objek penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Di M.Ts. Swasta Al-‘Ulum Medan yaitu guru melakukan keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian Islami, memotivasi siswa

⁸⁰ Hidayatulloh, “Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha Malang 2016”, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), viii.

⁸¹ Siti Zuhriah, “Kompetensi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 17 Jambi 2018”, *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), hlm. viii.

melaksanakan kewajiban sebagai makhluk Allah.⁸² Persamaan: membahas tentang pembinaan akhlak atau pribadi siswa. Perbedaan: penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pribadi siswa dan lokasi penelitian.

⁸² Rosna Leli Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-'Ulum Medan 2018", *Skripsi* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), viii.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pelaksanaannya mulai bulan September sampai dengan bulan Nopember 2021. Lebih rinci terdapat pada Lampiran 1.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Panyabungan, Jalan Lintas Medan-Padang Km. 7 Dalam Lidang, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, telp. 0232123456, Email: info@mansatumadina.sch.id.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari tempat adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan (*field research*) pada prinsipnya untuk memperoleh data peneliti harus terjun langsung ke lapangan terlibat langsung dengan informan atau partisipan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian lapangan (*field research*) juga disebut penelitian alamiah, karena menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya. Data atau informasi sungguh bertumpu

pada apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan fakta, bukan asumsi, praduga atau konsep peneliti.⁸³ Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas, sikap dan persepsi secara individual dan kelompok. Metode kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.⁸⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian juga disebut dengan responden dan informan. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, baik berupa perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁵

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan yakni orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti harapkan.⁸⁶

⁸³ Corny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 10.

⁸⁴ Dhian Tyas Untari, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kontemporer* (Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2018), hlm. 5.

⁸⁵ Muh. Fitha dan Luthfiyah, *Metodologis Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

Adapun subjek penelitian ini yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan yaitu 5 orang guru Pendidikan Agama Islam (guru mata Akida/Akhlak), 10 orang siswa kelas X, 10 orang siswa kelas XI, dan 10 orang siswa kelas XII.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dapat memberikan data atau informasi berupa jawaban melalui wawancara, informasi berupa aktivitas, kinerja dan respon melalui observasi, informasi berupa tulisan, gambar dan dokumen. Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸⁷

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan atau subjek penelitian untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.⁸⁸ Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam (guru Akidah/Akhlak) dan 10 orang siswa kelas X, 10 orang siswa kelas XI, dan 10 orang siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

⁸⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 74.

⁸⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 168.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dari catatan, buku, laporan dan bisnis, pembukuan bisnis, data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi.⁸⁹ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan atau buku pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (guru Akidah/Akhlak) dan dokumentasi kegiatan pembinaan kepribadian siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi atau data melalui alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan maksud mengumpulkan berbagai informasi yang disusun dan diolah secara sistematis.⁹⁰ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang melibatkan interaksi peneliti ke dalam aktivitas suatu kelompok orang atau individu sehingga peneliti dapat mempelajari aspek yang tampak maupun tersembunyi dari rutinitas pekerjaan subjek penelitian tersebut.⁹¹ Pada kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku guru Pendidikan Agama Islam dan siswa pada saat proses pembelajaran, mengamati proses

⁸⁹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian...*, hlm. 75.

⁹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidiarjo, Zifatama, Publisher, 2015), hlm. 76.

⁹¹ Jogyanto Hartono M, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), hlm. 31.

upaya guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembinaan pribadi siswa, mengamati sikap dan perilaku guru dan siswa di luar jam pelajaran, mengamati perilaku siswa pada saat bermain dan istirahat dengan menggunakan alat pedoman observasi yang telah disusun, kemudian peneliti mencatat dan menganalisis hasil observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden atau informan. Informan dalam kegiatan wawancara merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi tentang strategi, pemikiran dan keterangan lainnya, dan wawancara berfungsi sebagai proses interaksi dan komunikasi.⁹²

Pada kegiatan wawancara peneliti menjumpai subjek penelitian dan menggunakan alat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan penelitian. Pada saat wawancara peneliti akan menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang perilaku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dan di luar jam pelajaran, menanyakan tentang pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam selama di madrasah, menanyakan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina pribadi siswa, menanyakan faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan pribadi siswa.

Peneliti akan menanyakan kepada siswa tentang pendapat mereka mengenai madrasah, menanyakan sikap dan perilaku guru Pendidikan

⁹² Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 65.

Agama Islam dalam memberikan materi pelajaran dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam selama di sekolah, menanyakan sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembinaan kepada siswa, menanyakan tentang pengamalan siswa terhadap ajaran-ajaran agama, menanyakan kepada siswa tentang sikap mereka terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data atau informasi yang bersumber dari dokumen, buku, jurnal, surat kabar, laporan bisnis, pembukuan dan lain-lain. Kumpulan data data verbal yang berbetuk tulisan merupakan dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti luas meliputi foto, rekaman, video dan monument.⁹³

Dokumentasi yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, buku laporan atau catatan guru Pendidikan Agama Islam (guru Akidah/Akhlak) tentang perilaku siswa, buku laporan atau catatan guru Pendidikan Agama Islam tentang program pembinaan pribadi siswa dan program-program kegiatan pembinaan kepribadian yang tertulis.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah cara memeriksa kembali tingkat kevalidan data yang telah dianalisis dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan

⁹³ Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 67.

pengecekan keabsahan data. Keabsahan data didasarkan pada kriteria: kredibilitas, kepastian, kebergantungan, dan kepastian.⁹⁴ Adapun teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Lexy J. Moleang, sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah penelitian yang sedang dicari dan fokus pada masalah penelitian secara rinci.⁹⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yaitu peneliti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan data yang diperoleh dengan cara: 1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian

⁹⁴ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 329.

dengan apa yang dikatakan informan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁹⁶

3. Uraian Rinci

Uraian rinci yaitu peneliti melaporkan hasil penelitian hingga uraian hasil penelitian dilakukan dengan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan, uraian diungkapkan secara khusus agar peneliti dan pembaca mudah memahami temuan penelitian yang diperoleh.⁹⁷

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah cara atau mekanisme untuk menerima dan mengkomunikasikan data yang masih mentah kepada berbagai pihak yang berkepentingan, menyimpan, memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan, setelah data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data.⁹⁸ Pada penelitian ini data akan diolah secara deskriptif yaitu menyusun data mentah yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dipaparkan atau digambarkan dalam bentuk kata-kata sesuai fakta.

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 338.

⁹⁸ Herein Puspitawati dan Tin Herawati, *Metode Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2018), hlm.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengumpulkan, mengelola, menilai dan mengungkapkan atau menafsirkan makna dari data penelitian yang telah diperoleh dari sumber informasi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan klasifikasi tertentu kemudian merumuskan kesimpulan atau memverifikasi.⁹⁹

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini secara induktif, yaitu peneliti terjun ke lapangan secara langsung berinteraksi dan berkomunikasi dengan informan untuk mengumpulkan informasi atau data, mempelajari data, menganalisis data, menafsirkan dan menarik kesimpulan atau memverifikasi secara empiris. Adapun prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu *flow model*, sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data collection adalah proses kegiatan mengumpulkan data atau informasi di lapangan yang diperoleh dari sumber data berdasarkan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰⁰

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada masalah dan tujuan penelitian, membuat kategori dan pola tertentu, membuang data yang tidak berkaitan dengan

⁹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121.

¹⁰⁰ Madawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 46.

penelitian sehingga memiliki makna. Dengan demikian, data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menyajikan data.¹⁰¹

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display adalah menyajikan data secara sistematis dalam bentuk ikhtisar, hubungan antar kategori dan sejenisnya berupa teks yang bersifat naratif berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.¹⁰²

d. *Conclusions drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Conclusions drawing/Verification adalah memverifikasi data yang terkumpul dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.¹⁰³

¹⁰¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 105.

¹⁰² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 106.

¹⁰³ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 59.

BAB VI
HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil dan Sejarah MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Profil Madrasah

- | | |
|------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MAN 1 Mandailing Natal |
| 2. NSM | : 131112130001 |
| 3. NPSP | : 10264850 |
| 4. Tahun Berdiri | : 1995 |
| 5. Akreditasi Madrasah | : *A* |
| 6. Alamat Lengkap | : Jl. Medan-Padang Km.7 Dalam Lidang |

Kelurahan : Dalam Lidang

Kecamatan : Panyabungan

Kab/Kota : Mandailing Natal

Provinsi : Sumatera Utara

No. Tlp : (0636) 20629

No. Fax : (0636) 20629

Website : -

Email

[:mansatu.madina@gmail.com](mailto:mansatu.madina@gmail.com)

- | | | |
|-------------------------|------------------|----|
| 7. Nama Kepala Madrasah | :Salbiah, S. Ag. | MM |
| 8. NO. HP | : 082166057414 | |
| 9. KEPEMILIKAN Tanah | : Pemerintah | |
| 10. Luas Tanah | : 11. 131 m2 | |

11. Status Bangunan : Pemerintah
12. Luas Bangunan : 790 m²
13. Waktu Penye. Madrasah : Pagi
14. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
15. Letak Geografis : Latitude (Lintang) : 0.810035
: Longitude (Bujur) : 99. 572627
16. Perjalanan Perubahan Madrasah : a. TPI 1971 S/D 1990
b. DARUL HIKMAH 1990 s/d 1995
c. MAN 1995 s/d Sekarang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Panyabungan adalah salah satu diantara beberapa Sekolah Menengah Tingkat Atas yang ada di Panyabungan sebagai ibu kota Kabupaten Mandailing Natal dan Man panyabungan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Tingkat Atas yang berciri Khas Agama di panyabungan yang pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama.

Dalam sejarah perkembangannya, MAN Panyabungan (MAN 1 Mandailing Natal) mengalami berbagai perubahan / perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan atau sarana sekolah berupa bangunan fisik dan bangunan lainnya, Lembaga ini tidak hanya diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi, namun diharapkan dapat memahami ilmu Pengetahuan Agama agar siswanya belakangan memiliki kualitas tinggi yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lainnya serta memiliki akhlakuk karimah. MAN Panyabungan (MAN 1 Mandailing Natal) terletak di Jalan Medan Padang Km ,. 7 dari Pusat Kota Panyabungan, berdiri pada tahun 1996 sesuai Surat

Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 515 A tanggal 25 November 1995 tentang perubahan status Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Darul Hikmah

menjadi Madrasah Aliyah Negeri. MAN Panyabungan (MAN 1 Mandailing Natal) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah Yayasan yang bernama YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM, yayasan ini didirikan pada tahun 1971 dengan akta Notaris Nomor 11 tanggal 5 Juni 1971, setelah Yayasan sekitar + 20 tahun Yayasan ini membutuhkan perubahan baik sesuai dengan perkembangan dan ketentuan zaman, yang akhirnya pada tanggal 13 Mei 1991 akta notaris Nomor 6 tanggal 13 Mei 1991 tentang perubahan nama Yayasan Pembangunan Islam menjadi Yayasan Darul Hikmah.

Pada tahun 1993 (+ 2 tahun kemudian) sesuai dengan perkembangan dan zaman, berbagai pihak menginginkan agar Darul Hikmah berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri, dengan berbagai kelengkapan berkas, termasuk persetujuan pengurus yayasan, surat keterangan dari pihak yang terkait ditambah data yang mendukung dan rekomendasi dari Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan Drs. Taharuddin Siregar, rekomendasi Kandepag Kabupaten Tapanuli Selatan Drs. Saridin Siregar. Yayasan Darul Hikmah usulan menjadi Negeri dengan surat Kandepag Kabupaten Tapanuli Selatan No.: Mb.9 / PP.03.1 / 1091/1993 tanggal 13 Nopember 1993

Pada tahun 1995 keluarlah surat keputusan Menteri Agama RI (SK) No. 515 A tanggal 25 Nopember 1995 tentang peralihan status Madrasah Aliyah Yayasan Darul Hikmah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan yang dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah, Kaur Tata Usaha, Bendahara dan beberapa guru PNS dan selebihnya guru honorer.

MAN Panyabungan ternyata mendapat respon dari masyarakat luas khususnya di Kabupaten Mandailing Natal, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendaftaran calon siswa baru dari Tahun ke Tahun, sampai saat ini

tahun, Pelajaran 2020/2021 MAN Panyabungan (MAN 1 Mandailing Natal) telah mempunyai peserta didik sebanyak 1146 itupun yang tak terkalahkan dengan dayang tampung madrasah.

Sejak tahun 1996 sampai sekarang MAN 1 Mandailing Natal telah banyak menamatkan siswa dan para alumninya telah banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri bahkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis MAN 01 Panyabungan Kabupaten mandailing Natal

MAN 01 Panyabungan berdiri tanggal 25 Nopember 1995 Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11112130001 Nomor POKOK Sekolah Nsional (NPSN) 10264858 dengan Akreditas A. Sekolah trsebut terletak di Jl. Medan Padang KM.7 dari pusat Kota dengan luas tanah 10,187 m dan luas bangunan 1.546 dan status bangunan adalah milik Negara.

Jadi keadaan fisik MAN 01 Panyabungan sangat memadai untuk dilakukan pembelajaran dan juga lingkungannya sangat strategis karena terletak dipinggir Jl.Raya Lintas Medan Padang dan cukup mudah di jangkau dan diakses Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal berada di posisi GPS 0.808889-99.57199.

Lintang Utara : 0.808889

Lintang Selatan : 99. 57199

3. Visi dan Misi MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Visi dan misi suatu organisasi ataupun lembaga merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dan dimiliki. Sebab, kedua komponen ini menjadi arah dan dijadikan pedoman atas semua proses pengambilan keputusan yang hendak dilakukan organisasi ataupun lembaga tersebut. Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada Agama Madrasah ini dimiliki visi. Terwujudnya insan

didik yang berakhlak mulia, beriman, terampil, dan memiliki daya saing - Adapun indicator yang ditetapkan antara lain;

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima dijenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
- 3) Memiliki keterampilan, kecakapan, non akademis sesuai bakat dan minatnya
- 4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Sedangkan Misi yang ditetapkan MAN 01 Panyabungan meliputi :

- 1) Meningkatkan prestasi dan akademik lulus
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan computer
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler akademik
- 5) Menumbuhkan minat baca siswa.

Adapun tujuan MAN Panyabungan adalah merujuk pada standar kompetensi lulusan MAN Panyabungan Kabupaten MADINA, sesuai dengan SK Ka. Karwil Depag Provinsi Sumatera Utara No. 178/2007/22 Maret 2007 yaitu sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai ajaran agama yang dianut sesuai perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.

4. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan social ekonomi dalam lingkup global.
5. Berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan social.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir, logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budayanya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 10.¹⁰⁴ Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis alam dan social
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bertanggung jawab dalam wadah NKRI
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Menghasilkan budaya kreatif baik individu maupun kelompok

4. Keadaan Guru MAN 01 Panyabungan Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal.¹⁰⁵ Guru merupakan factor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan sempurna. Maju mundurnya

¹⁰⁴ Standar Kompetensi Lulusan MAN 01 Panyabungan Kab. Madina sesuai dengan SK.Ka. Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara No. 178/2007/22 Maret 2007

¹⁰⁵ Salbiah, S.Ag, Wawancara Dengan Kepala Sekolah di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal , Tanggal 06 November, Pukul 08..00

proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 101 orang.

Tabel 1
Keadaan Guru MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Anggota	Bidang Studi
1	Salbiah, S.Ag.MM NIP 19720615 199703 2 001	
2	Zakiah Nur Pulungan, S.Pd.I NIP 19790713 200501 2 005	
3	Dra. Hj. Ernawati NIP 19650523 199303 2 001	Fiqih
4	Dra. Hj. Nuramali Nasution NIP 19681104 199303 2 001	
5	Dra. Hj. Hotna Dewi NIP 19681008 199503 2 001	
6	Maimunah, S. Ag NIP 19621211 198903 2 002	
7	SUHARDI, S. Pd NIP 19661207 200312 1 001	
8	Ratna Sari Dewi, S. Pd NIP 19790616 200501 2 007	
9	Wilda Hapni Rangkuti, S.Pd NIP 19800719 200501 2 006	
10	Hj. Mardiana Pulungan, SS	

	NIP 19760717 200501 2 005	
11	Nur Hannum, S.Pd NIP 19671213 200604 2 019	
12	Ramaita, S.Pd NIP 19700706 200501 2 009	
13	Delima Sari, S.Ag NIP 19700405 199703 2 001	
14	Abd. Hakim, S.Pd NIP 19730315 200501 1 005	Sejarah
15	Lisda Asmidar, S.Pd NIP 19770505 200510 1 005	
16	Samsiah Hasibuan, S.Pd NIP 19810315 200710 1 002	Bahasa Inggris
17	Nurhasanah Nasution, S.Pd NIP 19780724 200710 2 003	Fiqih Keagamaan
18	Sri Wardina, S.Pd NIP 19810402 200710 2 004	
19	Zuraidah Hasibuan, S.Pd NIP 19790401 200710 2 006	
20	Irma Sari, S.Pd 19791217 200710 2 002	Akidah Akhlak
21	Lili Susanti Nst, S.Pd NIP 19790123 200710 2 006	Fiqih
22	Nuraminah, S.Pd NIP 19791231 200710 2 008	Bahasa Inggris

23	Nurhidayah Nasution, S.Pd NIP 19180713 200710 2 002	
24	Cinto Rizki, S.Pd NIP 19811119 200710 2 007	Kewarganegaraan (KWN)
25	Idawarni, S.Pd.I NIP 19470925 200710 2 005	SKI/ K.A. Q. H
26	Irma Rosanni, S.Ag NIP 19750117 200710 2 002	
27	Afriani, S.Pd NIP 19800909 200501 2 006	
28	Hj. Halimatussakdiah, M.Pd.I NIP 19681002 200312 2 001	
29	Marwanyah, S.Pd.I NIP 19700929 200607 2 010	
30	Drs. Sabi'an, S.Pd.I NIP 19601227 199603 2 001	SKI
31	Rafeah Nur Lubis, S.Pd.I NIP 19800525 200501 2 012	SKI
32	Dra. Hawa NIP 19630807 201412 2 001	Matematika
33	Muhammad Idham Daulay, S.Pd NIP 19781108 201412 1 001	Penjaskes
34	Zulkaedah, S.Pd NIP 19820917 201412 2 002	Bahasa Inggris
35	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	Akidah Akhlak

	NIP 19770505 201411 2 003	
36	Zainuddin Hasibuan, S.Pd.I NIP 19970717 201411 1 002	
37	Enniara, S.Pd.I 19851025 201903 2 006	SKI
38	Zubaidah Pulingan, S.Pd 19970202 201903 2 005	Bahasa Arab
39	Muhammad Supriadi Siregar, S.Pd NIP 19900308 201903 1 004	Penjaskes
40	Dolli Purwansyah Siregar, S.Pd NIP 198090526 201903 1 007	Penjaskes
41	Muhammad Arsyad, S.Pd NIP 19910713 201903 2 020	Matematika
42	Lisma Aida Lbus, S.Pd NIP 19881224 201903 2 018	Matematika
43	Sarika Permata Putri, S.Pd NIP 19930114 201903 2 018	Kimia
44	Wilda Azwar, S.Pd NIP 19960318 201903 2 015	Kimia
45	Khairina Fitri, S.Si NIP 19881022 201903 2 021	Fisika
46	Muhammad Andre Syahbana Srg, S.Pd NIP 19960523 201903 1 003	Sejarah

47	Siti Aminah, S.Pd NIP 19960828 201903 2 015	Bahasa Arab
48	Lely Safitri Ritonga, S.Pd NIP 19910326 201903 2 011	Fisika
49	Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd NIP 19941230 201901 1 003	Fisika
50	Purnma Hayati, S.Pd NIP 19951210 201903 2 027	Matematika
51	Wahyu Alim, S.Pd NIP 19850317 201903 2 008	Sejarah
52	Reza Hidayat, S.Pd NIP 19910710 201903 1 016	TIK
53	Sarpan Situmeang, S.Pd NIP 19881019 201903 1 015	SKI
54	Asrin Batubara, S.Pd	Bahasa Indonesia
55	Afrita Ariani, S.Pd	
56	Afryani P. Marpaung, S.Pd	
57	Aminah Juliati, S.Pd	
58	Fathma El Zahra, S.Pd	
59	Aslmiah, S.Pd	
60	Syarifah Hannum, S. Sos. I	
61	Eva Soraya, S.Pd	
62	Siti Suwarni, S.Pd	
63	Mastimah, S.Pd.I	

64	Latifah Helmi, S.Pd.I	
65	Ida Sumarti, S.Pd	
66	Asrina Yanti Nst, S.Pd	
67	Suaibah, S.Pd	
68	Elvina Sari, S.Pd. I	
69	Hidayani, S.Pd	Bahasa Indonesia
70	Abidah, S.Pd	
71	Yuni Rusma, S.Pd	
72	Mey Khairani Nasution, S.Pd	
73	Ahmad Basyid Lubis, S.Pd	
74	Ismail Marzuki, S.Pd	
75	Nurhasanah, S.Pd	
76	Riyadotul Jannah, S.Pd	
77	Efrida Kartini Rangkuti, S.Pd	
78	Yusnaini, S.Pd	
79	Rafidah Lubis, S.Pd	
80	Abdul Rahman, , S.Pd	
81	Nur Hamidah Nasution, S.Pd	
82	Khoirunnisyah, S.Pd	
83	Nur Maliah Puliungan, S.Pd	
84	Hj. Zakiah Nst, S.Pd. I	
85	Juna Mardiani Hasibuan, , S.Pd	
86	Rizki Hasanah, S.Kom	
87	Mhd Roihan S.Pd	

88	Muhammad Rizky Rangkuti, S.Pd.I	
89	Suhailah, S.Pd	
90	Nur Jamilah, S.Pd	
91	Ilfa Aulia, S.Pd	
92	Rizka Wahyuni	
93	Yanti Agusnabert Lubis, S.Sos	
94	Hasan Lubis	
95	Erie Gustian	
96	Melysa Dwi Wahyuni, S.Pd	
97	Ardiansyah	
98	Sahaji Siregar	
99	Tuti Alawiyah, S.Pd	
100	Nuryanti Apgiani Dly, S.Pd	
101	Fitri Handayani, S.I Q.SPd	
102	Mahyaruddin Matondang, S.Pd	

Table II
Keadaan Tenaga Kependidikan Guru MAN 01 Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	53
2	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	-
3	Guru Honorar	39
Tenaga Kependidikan		

1	Pegawai Tata Usaha PNS	2
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	5
3	Security/Jaga Malam	4
4	Petugas Kebersihan	2
5	Pegawai Perpustakaan	1

Sumber: Data Administrasi MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

Keadaan Guru MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada table yang ada diatas, jumlah keseluruhan dari pada Guru MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang dengan jumlah 101.

5. Keadaan Siswa MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Saat ini keadaan siswa MAN 01 Mandailing Natal pada tahun Pelajaran 2020-2021 berdasarkan sumber data administrasi MAN 01 Panyabungan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel III
Jumlah Keadaan Siswa Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Kelas	Data Siswa		Jumlah Total
	IPA	IPA	
X	288	106	394
XI	283	107	390
XII	254	107	360

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa jurusan yang ada di MAN 01 Panyabungan adalah jurusan IPA dan IPS, dan yang menjadi pilihan siswa kebanyakan mengambil jurusan

IPA. Karena ketika memasuki perguruan tinggi bisa masuk ke jurusan IPA. Jumlah siswa yang mengambil jurusan IPA kelas x 286 siswa, sedangkan yang mengambil jurusan IPS berjumlah 106 siswa, jumlah siswa yang mengambil jurusan IPA kelas XI berjumlah 283 siswa, sedangkan jumlah siswa yang mengambil jurusan IPS berjumlah 107 siswa, jumlah siswa yang mengambil jurusan IPA pada Kelas XII berjumlah 254 siswa, sementara yang mengambil jurusan IPS berjumlah 107 siswa, adapun total secara keseluruhan siswa MAN 01 Panyabungan sebanyak 1146 siswa.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menjelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidik nasional.¹⁰⁶ Untuk menjaga eksistensi itulah, MAN 01 Panyabungan menyiapkan guru yang profesional dan menyampaikan profil MAN 01 Panyabungan, terlihat hingga saat ini pembentukan intelektual, spiritual, akhlak dan hasil belajar siswa di madrasah ini diasuh oleh kepala madrasah yang memiliki jenjang pendidikan strata (S1) strata 2 (S2) dan ada juga yang memiliki jenjang pendidikan strata 3 (S3) dan hanya sedikit yang memiliki jenjang pendidikan SLTA

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki sarana dan

¹⁰⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

prasarana yang kurang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, laboratorium, bahasa dan lain-lain yang menunjang akan kelancaran proses pembelajaran dikarenakan masa pembangunan.

Salbiah, S.Ag mengatakan tentang fasilitas MAN 01 Panyabungan fasilitas ataupun sarana dan prasana MAN 01 Panyabungan masih ada yang kurang seperti ruangan belajar dan fasilitas lainnya dikarenakan pada masa pembangunan.¹⁰⁷

Berdasarkan data MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada table berikut :

Table IV

Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 01 Panyabungan

No	Nama sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Memiliki 32 Kelas	32
2	Labolatorium IPA	1
3	Labolatorium Komputer	1
4	Labolatorium Bahasa	1
5	Labolatorium Fisika	1
6	Labolatorium Kimia	1
7	Musolla	1

¹⁰⁷ Salbiah, S.Ag, Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 06 November, Pukul, 08.00

8	Perpustakaan	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang WAKA Bidang Kesiswaan, Kurikulum	1
11	Ruang Majelis Guru	1
12	Ruang Tata Usaha	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang OSIS	1
15	Koperasi Siswa	1
16	Kantin	1
17	Lapangan Upacara (Merangkap Lapangan Futsal dan Lapangan Badminton)	1
18	Gudang	1
19	Wc	10
20	Kamar Mandi	11
21	Ruang Organisasi Siswa	1
22	Rumah Dinas	1

Sumber: Data Administrasi MAN 01 Panyabungan Tahun 2021

Berdasarkan jumlah kondisi sarana dan prasarana MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada table diatas bagaimana keadaan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 01 Panyabungan.

B. TEMUAN KHUSUS

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

1. Memberikan Contoh Keteladanan

Memberikan contoh keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Keteladanan merupakan salah satu yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas pembelajarannya maupun diluar pembelajaran.

Dan menurut observasi saya yang peneliti amati pada tanggal 06 November 2021 adapun Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa diantara dengan cara memberikan arahan ataupun tausiah kepada mereka, dan dengan cara meneguir siswa tersebut apabila melakukan kepribadian yang tidak baik itu.¹⁰⁸

Contoh keteladanan kabupaten Mandailing Natal adalah dengan cara memberikan nasehat yang baik bagi siswanya yang kepribadiannya kurang baik dan memberikan contoh yang baik kepada mereka. Dan masih banyak lagi upaya Guru Pendidikan an yang diberikan guru biasanya ada dua secara langsung dan tidak langsung.

Adapun secara langsung yaitu sebagai berikut ;

a. Guru dalam Berkomunikasi

Di dalam berkomunikasi diperlukan adanya sikap ataupun perilaku mencakup segala aspek sopan santun. Apabila di dalam berkomunikasi tidak

¹⁰⁸ Observasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Siswa Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin 06 November 2021, Pukul 10.00 s.d 11.00 WIB.

di dasari oleh sikap tersebut maka akan mengakibatkan konflik di dalam berkomunikasi tersebut karena melanggar norma-norma dalam masyarakat. \

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 06 November 2021 bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam DI MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa diantara dengan sopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan sesame teman, dan contoh yang baik dengan menegur siswa secara halus apabila melakukan kesalahan bukan dengan memarahi siswa tersebut.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rafeah Nur S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan;

Kita sebagai guru harus mampu memberikan contoh keteladanan kepada siswa tersebut dengan cara memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswa tersebut, karena guru merupakan contoh teladan bagi siswa jadi seorang guru harus mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan sesame guru, masyarakat dan siswa.¹¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nurasih S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan ;

Bahwa dengan memberikan contoh keteladanan kepada siswa tersebut niscaya siswanya akan mengikuti contoh yang diberikan kepada siswa diantara contoh keteladanan yang baik diantaranya berpakaian dengan sopan santun, dan apabila seorang diantara siswa yang memiliki perilaku yang buruk maka jangan langsung memarahi siswa tersebut.¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu NurHasanah beliau mengatakan;

Bahwa berkomunikasi itu sangat penting karena dengan cara berkomunikasi tanpa disadari berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Yang dimana di dalam berkomunikasi harus dengan komunikasi yang baik.¹¹²

¹⁰⁹ Observasi Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin 06 November 2021, Pukul 10.00 s.d 11.00

¹¹⁰ Rafeah Nur, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Lingkungan Sekolah, Rabu 08 November 2021, Pukul 08.00 s.d 09.00

¹¹¹ Nurasih Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Lingkungan Sekolah, Jumat 10 November 2021, Pukul 08.00 s.d 08.45

¹¹² Nurasanah, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Lingkungan Sekolah, Sabtu 11 November 2021, Pukul 08.00

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti mengambil kesimpulan bawa sebagai guru kita harus paham betul bagaimana cara berkomunikasi yang baik, baik itu berkomunikasi dengan sesame guru, masyarakat dan siswa karena guru merupakan suri tauladan yang menjadi contoh bagi masyarakat maupun siswa.

b. Guru dalam Berpakaian

Berpakaian rapi adalah salah satu keprofesionalan seorang guru/pendidik karena penampilan seorang guru adalah salah satu yang harus diperhatikan seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, setiap senin dan selasa para guru memakai pakaian dinas kemudian hari rabu memakai baju putih Kamis dan jumat pakaian batik dan hari sabtu pakaian bebas dan sopan. berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rafeah Nur uru Pendidikan Agama Islam bawa dengan memberikan contoh teladan guru berpakaian rapi/formal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru dalam pembinaan kepribadian siswa agar menjadi contoh yang baik bagi siswa dimana guru laki-laki disarankan untuk memasukkan bajunya sedangkan perempuan memakai pakaian yang menutup auratnya, dengan begitu siswa akan meniru perilaku yang kita perbuat tersebut.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X bernama Rona Idul Fitri beliau mengatakan;

Kepribadian siswa Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal beliau memiliki kepribadian yang baik diantaranya dala hal melakukan pembelajaran dikelas mereka ada timbale balek antara guru dan siswanya,

¹¹³ Rafeah Nur, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Lingkungan Sekolah, Rabu 08 November 2021, Pukul 08.00 s.d 09.00

dan ada juga yang memiliki kepribadian yang tidak baik seperti ada juga yang sering bolos dari kelas ataupun sekolah, dan adapun upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan adalah memberikan contoh teladan ataupun memberikan nasehat kepada siswa tersebut yang sering membolos dari sekolah itu.¹¹⁴

Adapun contoh teladan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan kepada siswa yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad SAW, yang mana sosok Rasulullah adalah sangat berpengaruh di dunia, sosok Rasulullah sangatlah pantas menjadi suri tauladan yang baik, kepribadiannya yang menakjubkan dan kebaikan budi pekerti beliau yang patut di contoh dan lain sebagainya. Tujuan menceritakan kisah tersebut agar siswa menjadikan para tokoh tersebut menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwasanya guru memberikan contoh keteladanan secara tidak langsung dengan cara saat berjalannya proses pembelajaran saat waktu luang guru menceritakan kepada siswa bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang harus kita contoh baik dari perilaku, tutur kata, ketaatan beliau terhadap Allah SWT, tidak pernah berkata kotor terhadap guru, orang tua, begitu juga dengan orang lain. Guru juga menjelaskan bahwasanya Nabi Muhammad SAW itu adalah panutan kita sebagai umat muslim dan sebagai umat muslim harus menyakini akan kerasulannya.¹¹⁵

¹¹⁴ Rona Idul Fitri, Wawancara dengan siswa Kelas X Dilingkungan Sekolah MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 07 November 2021, Pukul 11.00

¹¹⁵ Observasi DI MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 08 November 2021

1. Memberikan Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu upaya yang dilakukan guru / pendidik Pada siswa dalam pembinaan kepribadian siswa berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Karena metode ini pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan siswa secara langsung. Pemberian nasehat ada beberapa macam yaitu nasehat secara langsung, menggunakan kisah-kisah yang mengandung nasehat dan nasehat perumpamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwasanya upaya memberikan nasehat dalam pembinaan kepribadian siswa.

a. Nasehat secara langsung

Memberikan nasehat secara langsung adalah salah satu upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungn Kabupatn Mandailing Natal. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru memberikan nasehat secara langsung kepada siswa ketika si siswa membuat kesalahan atau melakukan pelanggaran peratyrn yang dibuat oleh sekolah agar siswa tidak mengelangi hal tersebut, misalnya siswa bolos kelas, tidak memasukkan baju atau melawan guru dan lain sebagainya

maka guru tersebut memberikan nasehat yang membuat siswa tidak melakukan hal yang sama.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasih Nasution beliau mengatakan;

Bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan kepribadian siswa dengan memberikan nasehat/arahan terhadap siswa. Misalnya siswa melakukan kesalahan-kesalahan seperti berkelahi dengan teman, dan sering bolos sekolah, ataupun sering cabut maka guru memberikan nasehat siswa dengan lemah dan lembut agar tidak melakukan hal yang sama. Adapun tujuan diberinya nasehat terhadap siswa yaitu untuk menjadikan motivasi bagi siswa dan memberitahu bahwa perbuatan yang dilakukannya itu adalah yang dilarang dan tidak patut dikerjakan.¹¹⁷

Sejalan dengan Ibu Nurhasanah juga beliau mengatakan bahwa;

Sebagai guru kita harus sering memberikan nasehat terhadap siswa agar dengan nasehat-nasehat yang kita sampaikan dapat mendorong siswa menjadi lebih baik na memiliki kepribadian yang baik.¹¹⁸

Begitu juga dengan ibu Rafeah Nur beliau mengatakan

Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, maka siswa tersebut akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya tapi hanya sebagian dari siswanya.¹¹⁹

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti terkait pribadi dan akhlak siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal' siswa laki-laki banyak yang merokok sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah, sikap dan akhlak siswa yang kurang menghormati guru seperti bertemu dengan guru di jalan siswa hanya lewat saja dan tidak menyapa guru

¹¹⁶ Observasi Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin 12 November 2021, Pukul 12.00 s. d 13.00 Wib

¹¹⁷ Nurasih Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Lingkungan Sekolah, Jumat 10 November 2021, Pukul 08.00- 08.45

¹¹⁸ Nurhasanah, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Lingkungan Sekolah, Sabtu 11 November 2021, Pukul 08.00

¹¹⁹ Rafeah Nur, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Di Lingkungan Sekolah, 08 November 2021, Pukul 08.00-09.00

tersebut, tidak menunjukkan sikap sopan santun dan tata krama yang baik, dan siswa banyak yang berpacaran setelah pulang dari sekolah, berkendara ugal-ugalan, melakukan kekerasan kepada temanya, dan siswa yang perempuan banyak yang menggunakan dan mengikuti aplikasi hp yaitu tiktok.¹²⁰

Dan dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memberikan nasehat kepada siswa akan banyak diantara yang memiliki kepribadian yang baik yang mampu berperilaku yang baik terhadap sesama teman, dan gurunya ketika berada di lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa dan dengan dilaksanakannya kegiatan ini akan berpengaruh baik terhadap perilaku dan akhlak siswa tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini guru mengupayakan berbagai kegiatan untuk pembinaan kepribadian siswa, adapun kegiatan keagamaannya yaitu; mengucapkan salam dan berjabat tangan, membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran minimal 5 menit dan memperingati hari besar.¹²¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Samsul Kelas XI beliau mengatakan:

¹²⁰ Observasi Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 10 November 2021, pukul 14.00

¹²¹ Observasi Kepribadian siswa di man 01 panyabungan kabupoaten mandailing natal, 11 november 2021, pukul 14.000

Kegiatan keagamaan disekolah tidak banyak dan hanya ada beberapa siswa saja yang mengikuti keagamaan tersebut, seperti pembinaan pidato dan membaca Al-Qur'an kegiatan tersebut bagi siswa yang berminat saja. Kegiatan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih banyak pembinaan mata pelajaran sains, matematika, fisika dan Bahasa Inggris.¹²²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rafeah Nur Guru

Pendidikan Agama Islam beliau Mengatakan:

Di MAN 1 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal upaya yng dilakukan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan misalnya, setiap hari ingin masuk kelas siswa diwajibkan untuk member salam terlebih dahulu, membaca ayat suci Al-Qu'an sebelum memasuki dan memulai pembelajaran dikelas, kemudian sekolah juga mengadakan kegiatan dalam menyambut hari-hari besar seperti memperingati mauled Nabi dan lain sebagainya.¹²³

Dan adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu melalui kegiatan acara besar seperti mauled Nabi Muhammad SAW dan di dalam kegiatan tersebut seorang yang memberi tausiah akan menceritakan tentang perilaku Nabi Muhammad SAW. Dan dengan kegiatan terssebut siswa akan mendengarkan tausiah itu dan akan bisa meubah perilaku siswa ataupun kepribadian siswa itu. Dan masih banyak lagi kegiatan keagaam yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu bisa juga dengan memberikan bacaan surah-surah pendek.

¹²² Samsul, Wawancara dengan Siswa Kelas XI di LIngkungan Sekolah MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 14 November 2021, Pukul 12.00

¹²³ Rafeah Nur, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dilingkungann Sekolah, 15 November 2021, pukul 10.00

2. Faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

1. faktor Keluarga

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Maimunah S. Pd beliau mengatakan:

Faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor dari keluarga yang dimana beliau mengatakan keluarga adalah factor utama dalam mendidik anak nya di rumah dan orang tua lah yang mampu memberikan contoh ataupun perilaku yang baik terhadap anak nya. Dan anak akan meniru perilaku orang tua yang dimana apabila orang tua memberikan contoh yang baik maka anak tersebut akan mencontohnya.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurasih beliau mengatakan:

Factor keluarga bisa menjadi salah satu penghambat pembinaan kepribadian siswa karena di dalam keluarga kita harus memalakukan komunikasi yang baik dihadapan siswa tersebut.¹²⁵

2. Faktor lingkungan siswa yang kurang sehat

Lingkungan siswa yang kurang sehat ini menjadi salah satu factor penghambat pembinaan kepribadian siswa dikarenakan tinggalnya siswa di lingkungan yang dikatakan tidak baik maka itu akan mempengaruhi kepribadian siswa tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap lingkungan siswa sekitar bahwasanya banyak anak tinggal di lingkungan yang mana teman-teman mereka suka berbicara kotor, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan kebanyakan dari mereka dari kecil memiliki ponsel di usia yang seharusnya mereka di didik mengenai ilmu pengetahuan agama dan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh positif

¹²⁴ Maimunah S.P, Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist di Lingkungan Sekolah MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 15 November 2021, pukul 10.00

¹²⁵ Nurasih Nasution, Wawancara Dengan Guru pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Man 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 17 november 2021. Pukul 13.00

terhadap anak yang dapat membuat anak tersebut memiliki kepribadian yang baik .

126

Wawancara dengan Ibu Erni Husna S. Pd. I beliau mengatakan

Faktor penghambat dalam Pembinaan kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah factor lingkungan tidak seorang pun dapat hidup dalam kesendirian, setiap orang hidup dalam suatu lingkungan yang berdiri dalam suatu lingkungan yang terdiri dari benda-benda fisik yang mengelilingi, keadaan social, ekonomi, struktur politik, iklim alat-alat dan jalur komunikasi, dan kebudayaan. Semua faktor ini mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia lingkungan membina, membantu, mengancam, memberikan tanggapan. Dan faktor dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian siswa yang dimana beliau mengatakan apabila lingkungan atau tempat tinggal kita memiliki kepribadian yang baik tentu kita juga memiliki kepribadian yang baik juga, dan begitu juga sebaliknya apabila dilingkungan yang kepribadiannya kurang baik orang tersebut pun akan memiliki kepribadian yang kurang baik.¹²⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurhasanah beliau mengatakan;

Siswa diajarkan dengan baik disekolah oleh gurunya, tetapi saat dimasyarakat dia sering berhubungan dengan teman-teman yang berpengaruh buruk terhadap siswa atau anak tersebut, sehingga mengakibatkan si anak terbawa-bawa suasana lingkungannya kesekolah. Maka orang tua harus hati-hati memilih teman dilingkungan rumahnya agar anak tidak terkontaminasi buruk. Misalnya saat anak berteman dengan orang tua harus memilih teman yang baik untuk anaknya sebagai orang tua harus menjaga agar anak tidak terpengaruh dengan teman-teman yang membuatnya berperilaku buruk.¹²⁸

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang melakukan hal-hal yang kurang sopan, bertutur kata yang tidak baik, melawan guru dan melanggar peraturan yang ditetapkan disekolah tapi sebagian dari siswa. Pembinaan kepribadian siswa yang sudah dilakukan guru pendidikan agama islam di man 01 panyabungan kabupten

¹²⁶ Observasi dilingkungan MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 18 November 2021, pukul 14.00

¹²⁷ Ibu Erni Husna, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 November 2021, pukul 14.00

¹²⁸ Nurhasanah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 19 November 2021. Pukul 09.00

mandailing natal memang sudah dapat dikatakan baik tetapi belum sepenuhnya siswa yang memiliki kepribadian yang baik tersebut.

Dan adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kepribadian siswa tersebut antara lain adalah sebagai berikut ini ;

1. memberikan contoh keteladanan
2. memberikan nasehat
3. kegiatan keagamaan

Dan adapun factor penghambat pembinaan kepribadian siswa di man 01 panyabungan kabupaten tersebut sebagai berikut

Faktor keluarga

faktor lingkungan

hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu factor lingkungan yang kurang sehat tempat siswa tinggal, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga) peserta didik ataupun siswa, minimnya ilmu agama. Pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa sehingga tidak berkontrol.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional

2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam ,mengkondisikan peserta didiknya. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Dalam penelitian difokuskan sebatas man 01 panyabungan kabupaten mandailing natal agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
4. Dalam penelitian ini difokskan hanya sebatas upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kepribadian siswa di man 01 panyabungan kabupaten mandailing natal
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu penegetahuan dan wawaxan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan dan kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Keterbatasan- keterbatasan yang disebabkan diatas memberi pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan dari semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena factor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkanskripsi ini dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini yang berjudul” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan Contoh Keteladanan
 - b. Memberikan Nasehat
 - c. Kegiatan Keagamaan
2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai Berikut:
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Lingkungan Yang Kurang Sehat

B. saran-Saran

Hasil penelitian ini, saran-saran yang peneliti berikan untuk Guru-Guru MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Kepada siswa MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar lebih memperhatikan kepribadian masing-masing karena kepribadian itu terbentuk dari diri masing-masing.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan peran sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kembali kepribadian diri masing-masing agar siswa bisa mencontoh perilaku tersebut. Karena siswa secara otomatis akan mencontoh perilaku dari gurunya juga, karena peneliti mengamati masih banyak siswa yang membutuhkan kepribadian yang baik lagi sehingga bisa menumbuhkan siswa-siswa yang berkepribadian yang baik bukan hanya dilingkungan sekolahnya maupun diluar lingkunga sekolah.
3. Kepada peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti masalah dalam penelitian ini. Agar pembahsannya semakin luas sehinga mendapatkan hasil yang lebi baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Reka Cipta, 2013.
- Adhi Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Agus Hariyanto, *Seni Membaca Kepribadian Orang*, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- _____, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Akbar Yuli Setianto, dkk., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta: elex media komputindo, 2018.
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, Lampung: CV. Gre Publishing, 2019.
- Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Benny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius: Paling Efektif di Sekolah*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Buan, Yohana Afliani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Corny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, Bogor: Guepedia, 2019.
- _____, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*, Bogor, Guepedia, 2018.

- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana: 2016.
- Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Dhian Tyas Untari, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kontemporer*, Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2018.
- Hapsara Habib Rachmat, *Penguatan Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- Harun, dkk., *Perkembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa*, Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Herein Puspitawati dan Tin Herawati, *Metode Penelitian*, Bogor: IPB Press, 2018.
- Ihdahyati dan Fidya Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: K-Media, 2016.
- Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- I Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah Siapa?*, Bandung: Nila Cakra, 2017.
- Jogiyanto Hartono M, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Kartono, *Kepribadian dan Politik Bank*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013.
- Madawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidiarjo, Zifatama, Publisher, 2015.
- Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2019.
- Muh. Fitha dan Luthfiah, *Metodologis Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sembiring, M. Gorky, *Mengungkap Rahasia dan Tps Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Best Publisher, 2010.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Subagia, Nyoman, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja*, Bali: Nilacakra, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010.
- Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Temaluru, Yohanes dan Unaradjan, Dominikus Dolet, *Pengembangan Kemampuan Personal*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai: Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, Jakarta: Muraja'ah, 2015.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	Februari 2021
2.	Pengajuan Judul	Februari 2021
3.	Penyusun Judul	Februari 2021
4.	Pengesahan Judul	Maret 2021
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Maret 2021
6.	Penyusunan Proposal	Mei 2021
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Mei 2021
8.	Revisi	Agustus 2021
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2021
10.	Revisi	Oktober 2021
11.	Seminar Proposal	November 2021
12.	Revisi Proposal	November 2021
13.	Penyerahan Proposal	November 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Desember 2021
15.	Penyusunan Bab IV	Desember 2021
16.	Penyusunan Bab V	Desember 2021
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Januari 2022
18.	Revisi	Februari 2022
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	April 2022
20.	Revisi	Mei 2022
21.	Laporan Penelitian	Mei 2022
22.	Seminar Hasil	Juni 2022
23.	Revisi	Juni 2022
24.	Ujian Munaqasah	Juli 2022
25.	Revisi	Juli 2022
26.	Penjilidan	Juli 2022

lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal'. Maka peneliti membuat pedoman observasi, sebagai berikut;

1. Mengobservasi lokasi penelitian MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengobservasi Guru Pendidikan Agama Islam pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Mengobservasi Guru Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran.
4. Mengobservasi Guru Pendidikan Agama Islam pada waktu melaksanakan pembinaan kepribadian siswa.
5. Mengobservasi macam-macam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di MAN 1 Pnyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
6. Mengobservasi sikap dan perilaku siswa pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
7. Mengobservasi sikap dan perilaku siswa pada waktu bermain di lingkungan sekolah.
8. Mengobservasi sikap dan perilaku siswa pada waktu berinteraksi dengan guru dan temannya.
9. Mengobservasi sikap dan perilaku siswa pada waktu Guru Pendidikan Agama Islam memberikan Bimbingan kepribadian.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut Bapak\Ibu tentang kepribadian siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana cara Bapak\Ibu memahami kepribadian setiap Siswa?
3. Bagaimana sikap dan tindakan Bapak\Ibu melihat siswa yang berperilaku buruk ketika di dalam kelas atau di luar kelas?
4. Apa saja upaya Bapak\Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian?
5. Bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran dikelas?
6. Apa saja hasil yang sudah dicapai dari upaya Bapak\Ibu dalam membina kepribadian siswa?
7. Kapan dan dimana Bapak\Ibu melaksanakan pembinaan kepribadian siswa?
8. Apakah ada program-program atau kegiatan disekolah dan diluar pelajaran yang mendukung pembinaan kepribadian siswa? Jika ada apa saja?
9. Dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa, apakah Bapak\Ibu menghadapi hambatan atau masalah? Jika ada apa saja?
10. Bagaimana solusi Bapak\Ibu dalam mengatasi masalah atau hambatan pembinaan kepribadian siswa?

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan Bapak\Ibu melihat fenomena perilaku siswa dewasa ini?

2. Bagaimana kondisi kepribadian siswa MAN 01 Panyabungan Mandailing Natal?
3. Bagaimana kebijakan MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan membina kepribadian siswa?
4. Apakah ada program-program madrasah yang mendukung pembinaan kepribadian siswa? Jika ada apa saja?
5. Apakah program-program tersebut terlaksana dengan efektif?
6. Apakah kegiatan pembinaan kepribadian siswa dimasukkan ke dalam kurikulum?
7. Dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa, apakah madrasah menghadapi hambatan atau masalah? Jika ada apa saja?
8. Bagaimana solusi madrasah dalam mengatasi masalah atau hambatan pembinaan kepribadian siswa?
9. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah dalam mensukseskan pembinaan kepribadian siswa?
10. Bagaimana kerja sama madrasah dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut anda kepribadian siswa MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ketika melakukan kegiatan dikelas dan diluar kelas?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai fenomena kepribadian dan perilaku siswa dewasa ini?
3. Kepribadian atau perilaku buruk apa saja yang sering dilakukan siswa?
4. Apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa?

5. Apakah program pembinaan kepribadian siswa sudah berjalan dengan efektif?
Jika belum apa penyebabnya?
6. Apakah anda selalu mengikuti program pembinaan kepribadian siswa di madrasah?
7. Bagaimana menurut anda kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Lampiran 4

Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

NO	Sumber	Uraian Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Nurasiah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam	Apa saja hasil yang sudah dicapai dari upaya Ibu dalam membina Kepribadian siswa	Hasil yang sudah dicapai dari upaya yang dilakukan dalam membina kepribadian siswa adalah adanya perubahan sikap dan perilaku siswa tersebut baik dalam bergaul dengan teman dan terhadap guru juga.	Hasilnya adalah adanya perubahan tentang perilaku dan sikap siswa tersebut.
2.	Nurasiah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islm	Kapan dan dimana Ibu melakukan Pembinaan kepribadian siswa	Melakukan pembinaan kepribadian adalah kadang ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dan bisa juga	Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan kepribadian siswa sudah jelas di dalam

			di luar kelas	melaksanakan pembelajaran dan di luar pembelajaran juga.
3.	Nurasiah, S.pd	Apakah ada program-program atau kegiatan sekolah di luar jam pelajaran yang mendukung pembinaan kepribadian siswa	Ada. Yaitu program yang dilakukan adalah melaksanakan program pramuka dan ada juga tilawatil Qur'an di luar jam pelajaran.	Program yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam seperti yang saya lihat sudah berjalan dengan baik dan benar
4.	Nurasiah, S.Pd Guru Pendidikan Agama	Bagaimana menurut Ibu tentang kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Alhamdulillah kepribadian siswa di MAN 1 Panyabuangan Kabupaten Mandailing Natal belum semuanya memiliki kepribadian yang baik dan ada sebagian yang kepribadiannya	Kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sudah sngay Baik.

			yang baik.	
5.	Nurasiah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam	Apa Upaya yang dilakukan Ibu sebagai Guru Pendidkan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Siswa	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mmebina kepribadians siswa adalah dengan memberikan contoh keteladan, memberikan nasehat, kegiatan keagamaan.	Seperti yang saya lihat upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa adalah dengan cara memberikan contoh keteladanan kepada ssiwa, memberikan nasehat yang dimana dengan cara menasehati siswa apabila melanggar peraturan di madsah.
6.	Nurhasanah, S.Pd Guru Pendidikan	Bagaimana cara Ibu memahami kepribadian	Cara memahami setiap kepribadian	Cara memamhami

	Agama Islam	setiap siswa	siswa dengan cara melihat perilaku ataupun kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah.	setiap kepribadian siswa dengan cara memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan siswa tersebut ketika di madrasah.
7.	Nurhasanah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam	Bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?	Sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran dikelas adalah sikap mereka sangat baik yang dimana ketika guru menjelaskan siswanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.	Seperti observasi yang dilakukan peneliti yang dimana peneliti melihat sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran dikelas adanya hubungan timbale balik antara guu dan siswa di dalam melaksanakan

				pembelajaran tersebut.
8.	Nurhasanah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam	Bagaimana sikap dan tindakan Ibu melihat siswa yang berperilaku buruk ketika di dalam kelas dan di luar kelas?	Sikap yang harus dilakukan seorang ketika melihat siswa memiliki perilaku yang buruk yaitu dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada siswa tersebut dan memberikan contoh yang baik kepada siswa itu agar memiliki perilaku yang baik ketika pembelajaran dan di luar pembelajaran.	Sikap yang harus kita miliki sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara memberikan nasehat juga dan contoh yang baik kepada siswa.
9.	Nurhasanah, S,Pd	Dalam melakukan pembinaan kepribadian siswa, apakah Ibu	Ya saya menghadapi hambatan itu.	Hambatan di dalam pembinaan

		menghadapi hambatan atau masalah?		kepribadian siswa yaitu factor lingkungan yang kurang seht.
10.	Nurhasanah, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam	Bagaimana solusi Ibu dalam Mengatasi masalah atau hambatan	Solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara Membrikan hukuman kepada siswa seperti hukumannya membuang sampah, dan membersihkan kamar mandi yang ada di madrasah tersebut.	Solusi yang dilihat oleh peneliti dalam mengatasi masalah hambatan seorang Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman kepada siswa yang sering melanggar peraturan di Madrasah.
11.	Salbiah, S,Ag Kepala Sekolah	Apakah kegiatan pembinaan kepribadian dimasukkan ke dalam kurikulum?	Ya dimasukkan	Iya di masukkan di dalam kurikulum madrasah sekolah.

12.	Salbiah, S.Ag	Dalam melakukan pembinaan kepribadian siswa, apakah madrasah menghadapi hambatan?	Hambatan yang dihadapi madrasah adalah kurangnya lingkungan yang sehat terhadap siswa ketika melakukan pembelajaran yang dimana kadang banyak siswa yang rebut di lingkungan madrasah tersebut.	Hambatan dalam melakukan pembinaan kepribadian siswa adalah kurangnya lingkungan yang sehat bagi siswa di dalam melaksanakan pembelajaran.
13.	Salbiah, S,Ag Kepala Sekolah	Bagaimana solusi madrasah mengatasi masalah atau hambatan pembinaan kepribadian siswa?	Dengan cara menegur siswa yang melanggar peraturan di madrasah.	Seperti yang peneliti observasi solusi yang dilakukan madrasah dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara menegur siswa yang melakukan pelanggaran

				peraturan madrasah.
14.	Salbiah, S.Ag Kepala Sekolah	Apa dukungan yang diberikan madrasah dalam mensuksuskan pembinaan kepribadian siswa?	Yang diberikan madrasah dalam mensuksuskannya adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.	Dukungan yang diberikan madrasah dalam mensuksuskan pembinaan kepribadian siswa adalah dengan adanya berbagai kegiatan yang diberikan madrasah seperti kegiatan pramuka dan lain sebagainya.
15.	Salbiah, S.Ag Kepala Sekolah	Bagaimana kerja sama madrasah dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa?	Kerja sama madrasah dengan Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan musyawarah tentang kegiatan yang dilakukan	Kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan musyawarah antara guru

			<p>madrasah tentang membina kepribadian siswa tersebut.</p>	<p>Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan WKM Sekolah.</p>
16.	Salbiah, S.Ag	<p>Bagaimana tanggapan Ibu melihat fenomena perilaku siswa dewasa ini?</p>	<p>Tanggpan saya melihat fenomena perilaku dewasa ini sanfgat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian siswa.</p>	<p>Kesimpulan yang saya lihat fenomena perilaku siswab dewasa ini berpengaruh karena bawaan zaman yang dimana karena kecanggihan zaman.</p>
17.	Salbiah, S.Ag Kepala Sekolah	<p>Bagaimana kondisi kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?</p>	<p>Kondisi kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagian memiliki perilaku yang baik yang</p>	<p>Kondisi kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masih baturan di elm semuanya</p>

			dimana siswa tersebut baik dalam hal tidak melanggar peraturan madrasah.	memiliki kepribadian yang baik, karena masih ada diantara siswa yang sering melanggar peraturan di madrasah.
18.	Salbiah, S.Ag Kepala Sekolah	Apakah ada program-program madrasah yang mendukung pembinaan kepribadian siswa?	Program yang dilakukan madrasah adalah adanya kegiatan pramuka dan kegiatan yang lainnya seperti tilawatil Qur'an di madrasah tersebut.	Observasi peneliti tentang program yang mendukung pembinaan kepribadian siswa adalah dengan adanya kegiatan di luar jam pelajaran di madrasah.
19.	Samsul kelas X	Bagaimana menurut anda kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupten Mandailing Natal ketika melakukan kegiatan	Menurut saya kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten	Yang saya lihat kepribadian siswa di MAN 1 Panyabungan Kabupaten

		Pembelajaran di kelas dan di luar kelas?	Mandailing Natal belum semuanya memiliki kepribadian yang baik yang dimana masih ada siswa yang suka melanggar peraturan madrasah.	Mandailing Natal belum semuanya memiliki perilaku yang baik tapi sudah banyak yang memiliki kepribadian yang baik juga seperti yang saya lihat adalah dalam hal bergaul dengan teman ataupun guru mereka sangat sopan dan santun dalam berbicara dan menaati peraturan di madrasah tersebut.
20.	Dina Aisyah Putri Kelas X	Bagaimana pendapat anda mengenai fenomena kepribadian dan perilaku	Pendapat saya mengenai fenomena perilaku	Fenomena kepribadian siswa dewasa ini

		siswa dewasa ini?	siswa dewasa ini adalah masih sebagian yang memiliki perilaku yang baik itu.	sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang dimana banyak diantara siswa yang salah dalam menggunakan media sosial.
22.	Muhammad Royhan Kelas XI	Kepribadian atau perilaku buruk apa yang sering anda lihat dilakukan siswa?	Perilaku buruk yang sering dilakukan siswa adalah melanggar peraturan sekolah, merokok baru siswa laki-laki dan bagi siswa perempuan melanggar peraturan madrasah seperti terlambat masuk ke lingkungan madrasah/ sekolah.	Perilaku buruk yang sering dilakukan siswa MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah meokok dan berkendara ual-ugalan bagi siswa laki-laiki dan sering berpacaran ketika pulang dari sekolah.

23.	Khusnil Khotimah Kelas XI	Apakah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa?	Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan contoh keteladan, memberikan nasehat, dan kegiatan keagamaan.	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Adalah memberikan contoh yang baik kepada ssiwa dan memberikan nasehat, kegiatan keagamaan.
24.	Mardiana Kelas XI	Apakah program pembinaan kepribadian siswa sudah berjalan dengan efektif?	Program yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian siswa adalah program ekstrakurikuler dan program pramuka.	Program yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian siswa adalah banyak yang diantara kegiatan pramuka dan kegiatan tilawati Qir'an. l
25.	Neli Febiana kelas XII	Apakah anda selalu mengikuti program pembinaan kepribadian siswa di madrasah?	Tidak	Karena kadang sebagian dari siswa-siswa tidak mempunyai

				waktu, karena setelah pulang sekolah ada lagi siswa yang membantu orang tuanya bekerja di sawah ataupun di lading.
26.	Rafika Salsabila kelas XII	Bagaimana menurut anda kepribadian guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?	Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik, karena mereka mampu mendidik siswa.	Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat baik karena seorang guru harus mampu membina dan mendidik siswa tersebut, maka jadi Seorang Guru Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah.

Lampiran 5

Lampiran Dokumentasi









Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Pribadi

Nama : Wapidatunnur
Nim : 1720100047
Tempat Tanggal Lahir : Sayur Maincat 15 September 1998
Email/ No Hp : wapidatnnur @gmail.comm/ 0885287668806
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak Ke 2 Dari 4 Bersaudara
Alamat : Desa Sayur Maincat Kecamatan Hutabargot
Kabupaten Mandailing Natal

b. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Mahmuddin Nasution, S. Pd. I
Pekerjaan : Pengawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Hj. Zunaidah Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat: : Desa Sayur Maincat Kecamatan Hutabargot
Kabupaten Mandailing Natal

c. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No 122 Sayur Maincat, Tamat Tahun 2011
2. SMP Pondok Pesantren Darul Ikhlas , Tamat Tahun 2014
3. SMA Pondok Pesantren Darul Ikhlas, Tamat Tahun 2017
4. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2017 Sampai Sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://iain-padangsidimpuan.ac.id> Email: iuk@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor: B /In.14/E.1/PP. 009/ ²⁹³⁶ 6/2021

Lamp : -

Perihal: Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, ²³ Desember 2021

Kepada Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
2. Dr. Erna Ikawati, M. Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Wapidantunnur
NIM : 17 201 00047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAN 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

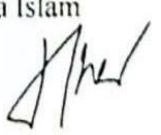
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

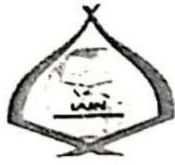
Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan bidang akademik

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si. M. Pd
NIP 198004132006041002


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2580 /In.14/E.1/TL.00/11/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 01 Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

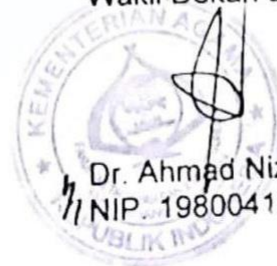
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wapidantunnur
NIM : 1720100047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sayur Maincat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 01 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 30 November 2021
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002